

**OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS 2 MI MUHAMMADIYAH SINGASARI
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

**CINDY FEBI SAUFIKA
NIM. 1817405098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Cindy Febi Saufika
NIM : 1817405098
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Optimalisasi Media Sosial dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 September 2022

Saya yang menyatakan,



Cindy Febi Saufika
NIM. 1817405098



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS II DI MI MUHAMMADIYAH SINGASARI
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Cindy Febi Saufika (NIM. 1817405098) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 05 Oktober 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Dewi Arjani, M.Pd.I
NIP. 198408092015032002

Penguji Utama,

Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 196604141991031004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Ali Muhdi, S. Pd.I., M.S.I.
NIP. 197702252008011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553 www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Cindy Febi Saufika
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Cindy Febi Saufika
NIM : 1817405098
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Optimalisasi Media Sosial dalam Pembelajaran Tematik
Kelas II di MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan
Karanglewas Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 16 September 2022
Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP.197010102000031004

**OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS 2 MI MUHAMMADIYAH SINGASARI
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

Cindy Febi Saufika

1817405098

ABSTRAK

Di era digital ini dunia pendidikan perlu melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk media pembelajaran yang banyak dan dirasa baik serta mudah untuk digunakan adalah sosial media, karena mayoritas peserta didik pasti memiliki media sosial yang sudah terintegrasi dengan berbagai sistem yang akan sangat memudahkan dalam penyampaian informasi yang diberikan oleh pendidik. Namun demikian, beberapa mata pelajaran dianggap sulit oleh sebagian peserta didik, sehingga perlu perhatian khusus dari pendidik meskipun pembelajaran menggunakan media sosial, dalam hal ini adalah mengenai mata pelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer yaitu hasil wawancara guru kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, data observasi, dan sumber sekunder berupa foto, profil sekolah dan lain-lain. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa mengoptimalkan media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2 secara global di MI Muhammadiyah Singasari dibagi menjadi 2 bagian yaitu melalui media sosial WhatsApp dan media sosial YouTube. Adapun media WhatsApp digunakan untuk menyampaikan materi yang bervariasi seperti melalui rekaman suara, gambar, dan video. Sedangkan melalui media YouTube pendidik dapat lebih mudah dan cepat berkreasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami suatu materi secara lebih cepat daripada mempelajari melalui buku pelajaran.

Kata Kunci: Optimalisasi, Media sosial, Tematik

**SOCIAL MEDIA OPTIMIZATION IN CLASS 2 THEMATIC LEARNING OF
MI MUHAMMADIYAH SINGASARI, KARANGLEWAS DISTRICT,
BANYUMAS REGENCY**

Cindy Febi Saufika

1817405098

ABSTRACT

In this digital era, the world of education should make many thing to achieve effective and efficient learning objectives. Most students must have social media that have been integrated with various systems that will significantly facilitate the delivery of information provided by educators. However, some subjects are considered difficult by some students, so special attention from educators is required even when learning is done through social media, as in this case, it is about thematic subjects. This research purposed to discover how to optimize social media in thematic learning for class 2 MI Muhammadiyah Singasari, Karanglewas district, and Banyumas regency. This research is a field study with a qualitative approach. Primary sources of data in this study include interviews with grade 2 MI Muhammadiyah Singasari teachers in Karanglewas District, Banyumas Regency, observation data, and secondary data sources such as photos, school profiles, and others. Data was collected through interviews, observation, and documentation. According to the findings of this study, optimizing social media in class 2 thematic learning globally at MI Muhammadiyah Singasari is divided into two parts: WhatsApp social media and YouTube social media. WhatsApp media is used to convey a variety of information, such as voice recordings, images, and videos. Meanwhile, educators can more easily and quickly be creative in learning activities through YouTube, allowing students to understand a material faster than studying through textbooks.

Keywords: Optimization, Social Media, Thematic

MOTTO

وَإخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا (٢٤)

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil"

(QS. Al-Isra [17]: 24)¹



¹ QS. Al-Isra ayat 24

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas izin Allah beserta segala Rahmat dan Hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Walaupun banyak rintangan yang menghampiri.

Karya sederhana ini, saya persembahkan untuk:

1. Kedua pelindungku, Ayah dan Ibu yang telah mencintaiku tanpa syarat, menerima diriku tanpa melihat cacat, menghargai prosesku yang tertatih-tatih, serta tidak pernah membandingkan perjalanan hidupku dengan anak lain.
2. Kakakku Tiah dan adik-adikku Tias, Asifa Lesiana, Azizah dan Hanun Desfiana yang selalu memberikan dukungan lebih, memotivasi dan mendoakan saya dalam proses meraih kesuksesan.
3. Bapak Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang sudah sangat sabar membimbing saya, selalu mengingatkan saya akan pentingnya waktu, terimakasih atas segala bimbingan serta motivasinya selama ini.
4. Keluarga besar yang telah dengan caranya sendiri membantu, mendoakan dan memberikan dukungan dalam proses perkuliahan saya.
5. Gusniza, Intan, dan Rizqie yang telah menemani peneliti dalam kondisi apapun serta memberikan semangat dan solusi saat penulisan skripsi. Semoga setiap kebaikan kalian sekecil apapun itu akan dibalas dengan hal yang lebih baik oleh Allah SWT.
6. Teman-teman *peer group* “PT Menemukan Cinta Sejati”, Aden, Annisa, Atik, Ica, Intan, Mey, Nadia, dan Riski yang telah memberikan banyak hiburan di bangku perkuliahan. Semoga kita tetap lucu dan menghibur banyak orang.
7. Teman-teman *peer group* “Sega Gigal”, Dhika Rani, Jihan Laily dan Fitriana Rizana yang telah mewarnai hidup dikala saya suntuk dan bosan.
8. Teman-teman seperjuangan Syifa Syahru, Nina Arina, Febri Bayu dan Ferdiansyah Lubis.
9. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segala karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Media Sosial dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” di MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Sholawat serta salam tetap tercurhakan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad Saw. Dalam upaya penyusunan skripsi ini, tentunya tak terlepas dari bantuan, partisipasi, serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., selaku Penasehat akademik kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah C angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam menyusun skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Khotimah Rahayuningsih, S.Ag, selaku Kepala MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang telah membantu peneliti sehingga peneliti mendapatkan data-data dengan mudah.
8. Titik Nur Aisyah S.Pd, selaku wali kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari yang telah membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data.

Tiada kata yang pantas selain ucapan terimakasih. Mudah-mudahan segala kebaikan yang telah diberikan, dilipatgandakan oleh Allah SWT Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin

Purwokerto, 06 September 2022

Penulis



Cindy Febi Saufika
NIM. 1817405098



DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Kajian | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat..... | 9 |
| E. Penelitian Terkait..... | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Optimalisasi | 14 |
| 1. Pengertian Optimalisasi..... | 14 |
| 2. Elemen Permasalahan Optimalisasi..... | 15 |
| 3. Manfaat Optimalisasi..... | 16 |
| B. Media Sosial | 17 |
| 1. Pengertian Media Sosial | 17 |
| 2. Jenis-Jenis Media Sosial..... | 18 |
| 3. Manfaat Media Sosial dalam pembelajaran | 22 |
| 4. Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial dalam Pembelajaran..... | 23 |

| | | |
|----------------|--|----|
| | C. Pembelajaran Tematik | 26 |
| | 1. Pengertian Pembelajaran Tematik | 26 |
| | 2. Tujuan Pembelajaran Tematik | 27 |
| | 3. Media Pembelajaran Tematik | 27 |
| | 4. Perencanaan Pembelajaran Tematik | 29 |
| | 5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik | 32 |
| | 6. Evaluasi Pembelajaran Tematik | 33 |
| | D. Optimalisasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Tematik | |
| | 1. Perkembangan Media Sosial menjadi Media Pembelajaran..... | 33 |
| | 2. Evaluasi Media Sosial sebagai Media Pembelajaran.... | 35 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| | A. Jenis Penelitian | 36 |
| | B. Setting Penelitian..... | 36 |
| | C. Objek dan Subjek Penelitian..... | 37 |
| | D. Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| | E. Teknik Analisis Data | 41 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| | A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Singasari | 44 |
| | B. Optimalisasi WhatsApp dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari..... | 46 |
| | C. Optimalisasi YouTube dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari..... | 57 |
| BAB V | PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan..... | 68 |
| | B. Saran | 69 |
| | DAFTAR PUSTAKA | |
| | DAFTAR LAMPIRAN | |
| | DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 2 Data Siswa

Tabel 3 Data Daftar Nama Siswa

Tabel 4 Data Luas Tanah



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Singasari



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3 Data Penilaian Kelas 2
- Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 5 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Telah Observasi Pendahuluan di MI
- Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Riset
- Lampiran 8 Surat Telah Melakukan Riset di MI
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 18 Cek Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara manusia untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimiliki adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting karena selain untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan, pendidikan juga dibutuhkan sebagai sumber daya manusia untuk memperbaiki akhlak, moral, serta keterampilan untuk bersaing dalam menghadapi keadaan seperti sekarang ini atau keadaan yang akan datang.²

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam UU no. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Berdasarkan undang-undang di atas, pembelajaran harus dilaksanakan secara maksimal oleh pendidik dan peserta didik agar tercapainya tujuan dari pendidikan nasional. Pendidikan pada dasarnya adalah proses membimbing dan melatih peserta didik. Bimbingan seperti ini ditujukan untuk pengembangan pikiran, perasaan, dan jiwa. Melalui penanaman ide, kecerdasan manusia telah dikembangkan. Pendidikan itu sendiri dapat dilihat sebagai proses dan lembaga yang menyediakan rencana pembelajaran.

Pada proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik sering kali mendapatkan konflik. Seperti yang kita ketahui, virus Covid-19 yang merambah di Indonesia, mengakibatkan segmen pendidikan terganggu. Salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah masing-masing. Dalam hal ini guru atau pendidik sangat dituntut untuk aktif dan kreatif

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 92.

³ Republik Indonesia, UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) Beserta Penguasaannya (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 5.

dalam mengembangkan pembelajaran maupun media pembelajaran agar hasil belajar di rumah masing-masing maksimal

Peserta didik yang memiliki prestasi rendah cenderung lebih malas untuk mengikuti aktivitas belajar sebagai akibatnya kegaitan belajar mengajar kurang efektif dan peserta didik itu sendiri kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Karena hal tersebut, proses pembelajaran justru akan kurang maksimal sehingga berdampak pada pemahaman peserta didik. Untuk itu, seseorang pengajar wajib bisa menyampaikan penyajian materi yang akan disampaikan dengan berbeda dari umumnya menggunakan teknik yang baru, bungkus yang menarik, dan didukung memakai alat-alat bantu. Salah satunya menggunakan memanfaatkan media pembelajaran.⁴

Media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam menyampaikan materi serta dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Dengan adanya media pembelajaran siswa tidak merasa jenuh untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Begitupun dengan guru, guru dapat menuangkan kreativitas dan inovasi untuk menjadikan suasana kelas lebih efektif serta komunikasi antar guru dan murid lebih mudah.

Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus media merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁵

Indonesia sendiri teknologi dan info berkembang dengan pesat, khususnya di dunia pendidikan. Berbagai media pembelajaran yang bisa dijumpai, yang dalam penerapannya membutuhkan akses internet. Dengan

⁴ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Referensi, 2012), hlm. 92.

⁵ Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif, Mendukung Pembelajaran Pada Anak Usia Dini* (Jakarta Timur : PT Luxima Metro Media, 2014), hlm. 23.

adanya internet bisa dipergunakan sebagai salah satu alat informasi buat memperoleh berita.⁶

Aplikasi Zoom Meet, Google Classroom, Quipper, Zenius, WhatsApp, Quizizz, Edmodo, dan masih banyak aplikasi yang lainnya merupakan media pembelajaran *online* yang biasa dipakai pada saat proses belajar mengajar secara *online*.⁷ Salah satu pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran yaitu pembelajaran Tematik. Sehingga siswa tersebut akan menemukannya ide-ide yang baru. Untuk itu, media pembelajaran sangat efektif bagi guru untuk membantu siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Oktober 2021 dengan Ibu Khotimah selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Singasari, Karanglewes. Diperoleh informasi bahwa MI Muhammadiyah Singasari ini melaksanakan program tatap muka antar guru di MI Muhammadiyah Singasari Karanglewes dengan tetap mematuhi protokol kesehatan serta dilakukan jadwal (luring). Peneliti juga diizinkan secara langsung untuk bertemu dengan guru wali kelas 2 MI Muhammadiyah Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas yaitu Ibu Titik. Setelah berbincang dengan beliau, peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran di MI Muhammadiyah Singasari dilaksanakan secara *online* maupun *offline*. Untuk pembelajaran tatap muka (PTM) sudah mulai dilaksanakan untuk pembelajaran Tematik saja dengan dibagi menjadi 2 sesi atau rombel dengan kegiatan pembelajaran tatap muka yang masih dibatasi yaitu seminggu hanya 5x dan selebihnya dilakukan secara *online*. Media pembelajaran yang sering digunakan saat *online* adalah WhatsApp Grup dan YouTube, baik saat menyampaikan materi, tugas, ulangan harian, maupun mengumpulkan tugas. Dalam menyampaikan materi guru mengirimkan video

⁶ Nurul Lailatul Khusniah dan Lukman Hakim, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal TATSQIF: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 17, No. 1, 2019, hlm. 17.

⁷ A Risalah, dkk., "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di MI/SD (Studi Kbm Berbasis Daring Bagi Guru Dan Siswa)", *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 10-16.

pembelajaran kemudian peserta didik menyimak, setelah guru memberikan tugas terkait dengan materi yang telah disampaikan, jika sudah selesai peserta didik bisa mengumpulkan hasil pekerjaan dengan chat pribadi ke guru yang bersangkutan.⁸

Ibu Titik menyampaikan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terdiri dari tema, dan dari dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran. Karena dalam kegiatan belajar siswa dituntut harus berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, ketika guru menanyakan terkait tema materi pembelajaran siswa dapat berfikir dan memberikan jawaban pertanyaan guru. Alasan dipilih Media Sosial dalam pelaksanaan pembelajaran *online* dikarenakan Media Sosial ini salah satu platform yang hampir digunakan oleh masyarakat, contohnya Whatsapp dan YouTube mudah diakses banyak orang mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik peserta didik, guru, dan orang tua. Dalam penggunaan media pembelajaran. Menggunakan media sosial juga tidak memerlukan banyak pulsa. Batas waktu untuk mengerjakan menjadi lebih banyak.⁹

Melihat pentingnya media yang digunakan untuk pembelajaran, membuat peneliti menjadi tergugah untuk melakukan penelitian kualitatif lebih lanjut tentang bagaimana optimalisasi media sosial dalam pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik, sehingga peneliti mengambil judul “**Optimalisasi Media Sosial dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas**”.

B. Fokus Kajian

Sebelum membahas penelitian lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian. Dengan tujuan agar tidak ada kesalah pahaman dalam pemaknaan. Maka peneliti menegaskan istilah yang ada dalam penelitian sebagai berikut:

⁸ Hasil Observasi, pada hari Selasa, 19 Oktober 2021, pukul 09:00 WIB

⁹ Wawancara dengan Ibu Titik selaku guru kelas 2, pada hari Selasa, 19 Oktober 2021, pukul 09:45 WIB.

1. Optimalisasi Media Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik atau tertinggi. Optimalisasi juga banyak diartikan sebagai proses atau perbuatan pengoptimalan (menjadikan paling baik atau paling tinggi). Jadi optimalisasi merupakan sistem atau upaya menjadikan paling baik atau tinggi.¹⁰

Dalam pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien.

Perkembangan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dapat mendorong berbagai pihak untuk terus berupaya membuat perbaruan dalam pemanfaatan teknologi yang ada dalam pembelajaran. Di era yang semakin maju seperti sekarang ini, sumber daya manusia (SDM) dengan kemampuan tinggi dan daya saing tinggi menjadi sangat penting. Akibatnya, setiap orang dilatih untuk memiliki strategi pembelajaran yang jelas dan mampu mengenali perubahan dalam kegiatan pembelajaran di berbagai perilaku dalam kehidupan.

Rulli mengatakan bahwa media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, atau berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Sehingga media sosial dapat digunakan untuk membentuk suatu komunitas atau group yang dapat digunakan untuk saling berkomunikasi tanpa langsung bertatap muka. Media sosial juga sangat membantu dalam aspek kehidupan sekarang ini. Karena dengan media sosial, interaksi antar sesama tidak lagi menjadi penghalang dan penghambat dalam berkomunikasi.¹¹

Era modern ini teknologi berkembang sangat pesat diseluruh belahan dunia yakni, salah satunya adalah negara Indonesia. Majunya

¹⁰ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* (Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 217.

¹¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 11.

teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak negatif maupun dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik terutama dengan maraknya penggunaan internet dan media sosial di kalangan peserta didik. Media sosial sangat menguntungkan dan juga tidak menguntungkan bagi peserta didik, banyak peserta didik yang memanfaatkan situs-situs di media sosial untuk mengembangkan berbagai ketrampilan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi pendidikan. Fenomena yang terlihat saat ini mengenai pengaruh penggunaan media sosial yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Keberadaan internet saat ini banyak memberikan manfaat bagi penggunanya. Media sosial merupakan salah satu bentuk dari perkembangan internet yang memungkinkan untuk berkomunikasi secara luas. Salah satu dari produk teknologi informasi dan komunikasi yang sangat menarik untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah WhatsApp Grup dan YouTube. Dalam pemanfaatan media, diperlukan kreativitas dan juga pertimbangan instruksional yang matang dari guru. Kenyataannya banyak guru menggunakan media pembelajaran seadanya tanpa pertimbangan pembelajaran.

WhatsApp Group dianggap sebagai salah satu media pendidikan paling populer karena dapat digunakan oleh guru untuk berbagi materi pendidikan dalam bentuk gambar, audio, doc, ppt, xls, pdf, dan video, baik secara non-verbal maupun verbal. format (peserta di grup). Whatsapp adalah aplikasi smartphone yang dapat digunakan untuk mengelola tugas-tugas yang telah diberikan kepada peserta didik. Melalui grup Whatsapp juga mampu mengakses apa yang diposting oleh pendidik secara langsung. Selain itu, Whatsapp dapat digunakan untuk memberikan motivasi kepada siswa, baik berupa tulisan maupun video.¹²

Peneliti berpendapat bahwa Whatsapp adalah aplikasi yang

¹² I Made Pustikayasa, "Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2019, hlm. 58-59.

digunakan untuk mengirim pesan secara lisan dan lintas *platform* yang ada pada smartphone dan memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan tidak memakai pulsa melainkan memakai kuota internet. Untuk bisa menggunakan WhatsApp, pengguna cukup melakukan registrasi nomor handphone yang dimiliki.

Media sosial YouTube memiliki beberapa keunggulan sebagai media pembelajaran diantaranya, yaitu potensial, praktis, informatif, dan interaktif. Untuk memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran, seorang guru harus mengetahui secara detail tentang bagaimana membuat account di YouTube, cara mengupload video pembelajaran di YouTube sehingga dapat diakses oleh peserta didik, search atau mencari video pembelajaran di YouTube untuk menambah pengetahuan peserta didik ataupun guru, mendownload video pembelajaran di YouTube baik itu tanpa software maupun dengan software, menjalankan (memutar) video pembelajaran dari YouTube baik secara *online* maupun *offline* setelah video tersebut didownload, menggunakan video pembelajaran agar terintegrasi dengan powerpoint untuk digunakan presentasi di kelas.

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses interaksi antara guru kelas 2 dengan siswa kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, khususnya pada pembelajaran tematik kelas 2.

2. Pembelajaran Tematik kelas 2 SD/MI

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan dari beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran.¹³ Pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari berbagai mata pelajaran dalam lingkup di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar, yaitu meliputi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa

¹³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 233.

Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), serta Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), perpaduan mata pelajaran tersebut dinamakan dengan pembelajaran tematik dan di dalamnya terdapat tema, subtema maupun pembelajaran, khususnya di kelas 2 SD/MI.

Menurut Abd. Kadir pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didasarkan pada satu topik / tema tertentu, yang digabungkan dengan aspek lain atau dilihat dari perspektif yang berbeda tentang topik yang diajarkan di sekolah pada umumnya.¹⁴

Fungsi pembelajaran tematik yaitu sebagai pemersatu tindakan pembelajaran, dengan menyatukan beberapa mata pelajaran untuk pembelajaran di SD/MI. Sedangkan tujuan pembelajaran tematik ialah memberi kemudahan siswa dalam memahami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar, mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.¹⁵

Dengan demikian, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema / topik yang kemudian dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran dan dilakukan bersamaan dalam satu kali pertemuan.

3. MI Muhammadiyah Singasari

MI Muhammadiyah Singasari merupakan sebuah lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) dan tempatnya bertepatan di Desa Singasari RT 01 RW 06 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari adalah suatu studi tentang pemahaman secara optimal yang digunakan

¹⁴ Masdiana, dkk., "Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas 1 SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, No. 2 ISSN 2354-614X.

¹⁵ Nashran Azizan dan Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 6.

guru ketika proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik, dan bagaimana guru menerapkan media sosial tersebut sehingga siswa merasa tertarik mengikuti proses pembelajaran serta membuat siswa termotivasi dalam belajarnya di MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut “bagaimana optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menyampaikan tujuan yaitu: untuk mendeskripsikan bagaimana optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berkaitan dengan optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah wawasan, keterampilan, pengetahuan dan membekali peneliti dengan pengalaman khususnya dalam optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2.

2) Bagi Guru

Untuk meningkatkan semangat dalam pembelajaran yang lebih kreatif sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme sebagai pengajar pada masa pandemi covid-19. Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah agar tercipta suasana yang baik dan lebih hidup dalam proses belajar mengajar pada situasi pandemi covid-19 saat ini.

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan melalui hasil penelitian ini siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan belajarnya.

4) Bagi Sekolah / Lembaga Pendidikan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk terus mendukung dan memfasilitasi guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih kreatif inovatif dan berkualitas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Penelitian Terkait

Kajian pustaka pada penelitian ini diambil dari penelitian yang relevan dan mempunyai kedekatan dengan penelitian yang peneliti lakukan dan sudah dilakukan sebelumnya yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Haryanto (Universitas Negeri Yogyakarta, 2020) yang berjudul “*Pengaruh Kebiasaan Penggunaan Media Sosial Melalui Smartphone Terhadap Aktivitas Jasmani Siswa Kelas VII SMPN 8 Yogyakarta*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan penggunaan media sosial melalui smartphone terhadap aktivitas jasmani siswa kelas VII SMPN 8 Yogyakarta. Perbedaannya yaitu skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang memperoleh data dengan hasil tes, wawancara pada guru dan angket peserta didik. Sedangkan persamaanya dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan objek

penelitian media sosial.¹⁶

Kedua, Skripsi karya Renika Luvitasari (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2019) yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial YouTube terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Mertosanan Bantul*”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial YouTube terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Mertosanan Bantul. Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi yang dilakukan oleh saudari Renika Luvitasari adalah pada penggunaa media sosial YouTube terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Mertosanan Bantul. Sedangkan persamaan kajian penelitian yang dilakukan oleh saudari Renika Luvitasari dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menelaah atau meneliti media sosial dalam pembelajaran.¹⁷

Ketiga, Skripsi karya Nur Anis Hidayati (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021) yang berjudul “*Efektivitas Pemanfaatan Media WhatsApp Grup Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Pada Peserta Didik Kelas 6 di MI Roudlotul Mua’alim Kawistowindu Duduk Sampeyan Gresik*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran tematik melalui media WhatsApp Grup pada peserta didik serta mengetahui kelemahan dan kelebihan media WhatsApp Grup dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas 6 di MI Roudlotul Muta’alim Kawistowindu Duduk Sampeyan Gresik. Perbedaannya yaitu skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang memperoleh data dengan hasil tes, wawancara pada guru dan angket peserta didik. Sedangkan persamaanya dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama

¹⁶ Haryanto, “Pengaruh Kebiasaan Penggunaan Media Sosial Melalui Smartphone Terhadap Aktivitas Jasmani Siswa Kelas VII SMPN 8 Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.

¹⁷ Renika Luvitasari, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial YouTube terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Mertosanan Bantul”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2019.

menggunakan objek penelitian mata pelajaran tematik.¹⁸

Keempat, Jurnal karya Muhammad Irchas Ilham Falah dan Aditya Chandra Setiawan (Universitas Negeri Surabaya, 2022) yang berjudul “*Optimalisasi Media Sosial dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*”. Tujuan jurnal ini adalah untuk mendeskripsikan optimalisasi media sosial dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di masa pandemi covid-19. Perbedaannya yaitu jurnal ini menggunakan metode studi literatur sebagai sumber informasi berupa data-data sekunder. Sedangkan persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan objek penelitian optimalisasi media sosial.¹⁹

Kelima, Jurnal karya Wasis Saputra, Mawardi Lubis, dan Wiwinda (UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2021) yang berjudul “*Optimalisasi Penggunaan Media Sosial pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu belum optimal. Perbedaannya yaitu pada penggunaan media sosial pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu sedangkan persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk meningkatkan pemahaman tentang hasil penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan diskusi sistematis yang biasanya terdiri dari

¹⁸ Nur Anis Hidayati, “Efektivitas Pemanfaatan Media WhatsApp Grup Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Pada Peserta Didik Kelas 6 di MI Roudlotul Mua’alim Kawistowindu Duduk Sampeyan Gresik”, *Skripsi*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

¹⁹ Muhammad Irchas Ilham Falah dan Aditya Chandra Setawan, “Optimalisasi Media Sosial dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2022.

²⁰ Wasis Saputra, “Optimalisasi Penggunaan Media Sosial pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di SMPN 19 Kota Bengkulu”, *Jurnal Islamic Education*, Vol. 3, No. 3, 2021.

tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.²¹

Bagian awal meliputi: sampul depan, halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab, diantaranya yaitu Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Kemudian Bab II Kajian Teori. Kajian ini dimaksudkan agar peneliti memiliki landasan dalam pembuatan instrumen bagi pengambilan data dan analisis data di lapangan dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian. Selanjutnya Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini merupakan hasil pembahasan dan hasil penelitian mengenai optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2022/2023.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

²¹ Tim Penyusun, *Panduan Skripsi Ftik* (Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto, 2022), hlm. 9-10.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Optimalisasi

1. Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi atau paling menguntungkan.²² Jadi, optimalisasi adalah suatu proses mengoptimalkan sesuatu atau proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik. Dalam hal penelitian ini tentu yang dimaksud adalah sebuah upaya, langkah/metode yang dipakai dalam rangka mengoptimalkan WhatsApp Grup dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari.

Winardi mengatakan bahwa, optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks.²³

Tujuan akhir dari semua keputusan seperti itu adalah meminimalkan upaya yang diperlukan atau untuk memaksimalkan manfaat yang diinginkan. Mengacu pada pendapat singiresu S Rao, John Wiley dan Sons optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi.²⁴

Dalam pengertian di atas dapat kesimpulan bahwa optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien.

²² Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 209.

²³ Winardi, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 363.

²⁴ Singiresu S Rao dan John Wiley dan Sons, *Engineering Optimization: Theory and Practice* (New Jersey: John Wiley and Sons, Inc), hlm. 1.

2. Elemen Permasalahan Optimalisasi

Ada tiga elemen permasalahan optimalisasi yang harus diidentifikasi, yaitu tujuan, alternatif keputusan, dan sumber daya yang dibatasi.²⁵

a. Tujuan

Tujuan bisa berbentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya. Penentuan tujuan harus memperhatikan apa yang diminimumkan atau maksimumkan.

b. Alternatif Keputusan

Alternatif keputusan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan atau mencapai sebuah tujuan. alternatif keputusan tersedia menggunakan sumber daya terbatas yang dimiliki pengambilan keputusan dan pengambilan keputusan juga dihadapkan dengan beberapa pilihan yang perlu dipertimbangkan dengan baik. Pengambilan keputusan mempunyai arti penting bagi maju mundurnya suatu organisasi, terutama karena masa depan suatu organisasi banyak ditentukan oleh pengambilan keputusan sekarang. Pengambilan keputusan hendaknya dipahami dalam dua pengertian yaitu penetapan tujuan yang merupakan terjemahan dari cita-cita aspirasi dan pencapaian tujuan melalui implementasinya. Ringkasnya, keputusan dibuat untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan dan ini semua berintikan pada hubungan kemanusiaan.²⁶

Adair berpendapat bahwa keputusan-keputusan berpusat pada pengelolaan. Dalam situasi manajemen tertentu suatu keputusan atau bagian keputusan harus mendahului pelaksanaan. Keberhasilan dan

²⁵ Machfud Sidik, "Optimalisasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah", Makalah disampaikan Acara Orasi Ilmiah (Bandung: 2001), hlm. 8.

²⁶ J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit* (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hlm. 32.

kegagalan pencapaian hasil bagaimanapun juga akan ditentukan dalam keputusan dan efektivitas dalam pelaksanaannya.²⁷

c. Sumber daya yang dibatasi

Sumber daya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumber daya ini terbatas. Keterlibatan ini yang mengakibatkan dibutuhkan proses optimalisasi.

3. Manfaat Optimalisasi

Manfaat melakukan optimalisasi, yaitu :

a. Mengatasi Masalah

Manfaat optimalisasi adalah bisa mengatasi persoalan. Artinya, permasalahan bisa selesai dengan memanfaatkan dengan maksimal apa yang bisa dilakukan dan apa yang kita punya. Misalnya, untuk mencegah penularan Covid-19 kita perlu menjaga ketat protokol kesehatan yakni memakai masker, mencuci tangan, menjauhi kerumunan dan lainnya. Jika kita tidak punya uang untuk vaksin dan berobat, maka optimalkan lah protokol kesehatan.

b. Pengambilan Keputusan

Melalui optimalisasi kita akan mendapatkan berberapa informasi penting terkait sebuah masalah. Hal ini dapat digunakan oleh para stake holder untuk mengatasi sebuah masalah dengan baik dan cepat. Dengan begitu proses yang terhambat segera bisa teratasi.

c. Menghemat Sumber Daya

Mengingat optimalisasi adalah sebuah proses untuk melakukan sebuah kegiatan dengan seefisien mungkin dengan hasil yang optimal, maka hal yang dilakukan dengan sumber daya dan sumber dana yang ada. Oleh karenanya, proses ini akan mampu memberikan penghematan kepada penggunaan sumber daya.

²⁷ Syafaruddin Anzizhan, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 48.

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah media *online* yang memungkinkan pengguna dengan mudah bergabung, berbagi, dan membuat konten seperti blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia maya. Blog, jejaring sosial, dan wiki mungkin adalah bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia.²⁸

Rohmadi mengatakan media sosial merupakan media yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, berbagi informasi dan berkolaborasi. Dalam hal ini, media sosial dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk komunikasi elektronik di mana pengguna berinteraksi sesuai keinginan mereka dan memiliki kebebasan untuk berbagi atau bertukar dan mendiskusikan informasi, email, ide, pesan pribadi, dan konten lainnya satu sama lain dalam berbagai cara tentang kehidupan mereka. alat multimedia, baik penawaran pribadi, gambar, video, atau audio yang digunakan platform *online* ketika mereka dapat terhubung ke internet.²⁹

Situs berbagi media merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi media, mulai dari dokumen, video, audio, gambar, dan sebagainya.³⁰ Meike dan Young dalam Nasrullah menyatakan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be share one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Pertumbuhan media sosial selama beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan cara pemanfaatan internet bagi penggunaanya dalam dunia pendidikan. Media sosial dalam dunia pendidikan secara fungsinya dikondisikan sebagai bentuk kolaborasi, keramahan, dan kreativitas

²⁸ Puguh Kurniawan, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh", *Jurnal Kompetensi*, Vol. 11, No. 2, 2017, hlm. 220.

²⁹ Arif Rohmadi, *Tips Produktif Ber-Social Media* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 1.

³⁰ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi ...*, hlm. 44.

penggunanya. kondisi yang terjadi kini, banyak kalangan masyarakat belum menyadari pentingnya kebutuhan sosial media dan internet dalam dunia pendidikan.

Pada hakekatnya, Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *Sharing, Collaborating dan Connecting*. Dengan sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk sharing, kolaborasi, dan saling mengenal dalam format tulisan, visual maupun audio-visual.

2. Jenis-Jenis Media Sosial

Media Sosial adalah media untuk berkomunikasi satu sama lain dan dilakukan secara *online*, yang memungkinkan orang untuk berinteraksi satu sama lain dibatasi oleh ruang dan waktu.³¹ Media sosial dapat dibagi menjadi beberapa bagian besar yaitu:

a. WhatsApp

WhatsApp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. WhatsApp merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan WhatsApp telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah.³² WhatsApp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon. Dapat diketahui bahwa WhatsApp memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi.³³

Penggunaan WhatsApp Grup sebagai media belajar banyak terjadi di tingkat Sekolah Dasar. Alasan para pengguna WhatsApp memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya serta tidak mengeluarkan biaya.

³¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi ...*, hlm 1.

³² Jumi atmoko, "Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab", *Jurnal Wahana Akademika*, Vol. 3, No. 1, 2016, hlm. 51.

³³ Suryadi, dkk., "Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No.1, 2018, hlm. 5.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fitur yang dihadirkan di dalam aplikasi WhatsApp mampu mempermudah penyebaran informasi komunikasi dengan sesama tanpa harus bertemu, dan semua orang bisa dengan mudah memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan, salah satunya penggunaan *Group* WhatsApp sebagai tempat berdiskusi serta dapat menunjang kemudahan berkomunikasi dalam proses pembelajaran. WhatsApp memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya yaitu:³⁴

- 1) Foto, yang diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri.
- 2) Video, berupa gambar bergerak yang direkam.
- 3) Audio, pesan yang direkam dapat langsung dari video, file manager atau musik.
- 4) *Location*, berupa pesan keberadaan pengguna dengan bantuan fasilitas Google Maps.
- 5) *Contact*, dapat mengirim kontak yang tersedia dari buku telpon atau phonebook.
- 6) *View contact* dapat melihat daftar nama kontak yang memiliki akun WhatsApp.
- 7) Avatar, adalah foto profil pengguna WhatsApp.
- 8) *Add conversation shortcut*, beberapa *chatting* dapat ditambahkan jalur pintas ke *homescreen*.
- 9) *Email Conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
- 10) *Group Chat*, pengguna bisa membuat kelompok percakapan.
- 11) *Copy/paste*, setiap kalimat perbincangan juga dapat digandakan, disebarkan dan dihapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.

³⁴ Andi Miladiyah, "Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan", Tesis, Makassar: Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin, 2017, hlm. 37.

- 12) *Smile Icon*, banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dan lain-lain.
- 13) *Search*, pengguna dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini.
- 14) *Call / Panggilan*, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
- 15) *Video Call*, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video.
- 16) *Block*, untuk memblokir nomor milik orang lain.
- 17) *Status*, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (*chatting*).

Hal ini sependapat dengan Barhomi menyatakan bahwa manfaat yang diberikan aplikasi WhatsApp menjadi sarana diskusi pembelajaran efektif, adapun manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu:³⁵

- 1) WhatsApp memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.
- 2) WhatsApp merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- 3) WhatsApp dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
- 4) WhatsApp memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karya dalam grup.
- 5) Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur WhatsApp.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fitur yang dihadirkan di dalam aplikasi WhatsApp mampu mempermudah penyebaran informasi komunikasi dengan sesama tanpa harus bertemu, dan semua orang bisa dengan mudah

³⁵ Choki Barhoumi, "The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activities Theory on Students Knowledge Management" *Contemporary Educational Technology*, Vol. 6, No. 3, 2015, hlm. 223.

memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan, salah satunya penggunaan Group whatsapp sebagai tempat berdiskusi serta dapat menunjang kemudahan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

b. YouTube

Media sosial yang memfasilitasi kita untuk saling berbagi file, video, music ialah YouTube. YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer di mana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Berdiri pada bulan Februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim.³⁶ Awalnya YouTube hanya digunakan sebagai sarana seseorang untuk mencari hiburan. Namun kini melalui YouTube siapapun dapat membuat, mencari, dan mendownload video yang mereka butuhkan. YouTube juga termasuk dalam kategori media audio visual karena sebagian besar konten dalam YouTube itu melibatkan indera pendengaran dan penglihatan.³⁷

Salah satu layanan dari Google ini, memfasilitasi penggunaannya untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Bisa dikatakan YouTube adalah database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif. YouTube merupakan jejaring yang berbentuk audio visual. YouTube merupakan situs sosial yang sangat populer dalam kalangan masyarakat. Seperti yang dinyatakan oleh Keong dan Carol bahwa YouTube saat ini dijadikan jejaring sosial yang banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa aplikasi YouTube ialah keadaan rancangan, pemikiran maupun rencana dasar suatu blog yang menyediakan layanan berbagi data dalam bentuk video serta bisa dinikmati langsung oleh para pengunjungnya.

³⁶ Fatty Faiqah, dkk., "YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makasarvidgram", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 2, 2016, hlm. 1.

³⁷ Renda Lestari, "Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris", *The Second Progressive and Fun Education Seminar*, 2017, hlm. 609.

YouTube juga dapat menjadi sumber belajar dan media pembelajaran yang bisa memenuhi tuntutan kebutuhan generasi digital. YouTube bisa menaikkan atensi dan mendukung gaya belajar generasi digital. YouTube pula menawarkan pengalaman pembelajaran dengan teknologi yang baru yang bakal berguna disaat mereka lulus nanti.

Youtube sangatlah memungkinkan digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh mengingat adanya kesamaan peranan serta skema pembelajaran yang tidak menekankan kesatuan ruang serta waktu. Apalagi kalau video-video pembelajaran dibuat dengan konten menarik pastinya bisa meningkatkan minat serta semangat belajar peserta didik. Trend pengguna YouTube yang semakin meningkat dapat menjadi dasar untuk menggunakan platform tersebut sebagai media pendidikan.³⁸

3. Manfaat Media Sosial dalam Pembelajaran

Pemanfaatan media sosial kini banyak terjadi pada proses pendidikan jarak jauh (e-learning) di mana proses belajar mengajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas, jarak, dan waktu. Kualitas pelajar bisa menjadi lebih baik saat memanfaatkan media sosial semaksimal mungkin, dengan cara meminimalisir dampak negatifnya. Media sosial yang dipakai untuk pembelajaran yaitu media whatsapp group dan media YouTube.

Rembe dan Bere mengungkapkan bahwa media aplikasi WhatsApp mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan.³⁹ Adapun manfaat penggunaan aplikasi WhatsApp Grup dalam pembelajaran adalah:

³⁸ Agus Suradika, dkk, "Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An – Nizomiya", Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 2020, hlm. 4.

³⁹ Patient Rambe dan Aaron Bere, "Using mobile instant messaging to leverage learner participation and transform pedagogy at a South African University of Technology", *British Journal of Educational Technology*, Vol. 44, No. 4, 2013, hlm. 114.

- a. WhatsApp Grup memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara *online* antar guru dan siswa maupun sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah,
- b. WhatsApp Grup merupakan sebuah media aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- c. WhatsApp Grup dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara dan dokumen.
- d. WhatsApp Grup memberikan kemudahan untuk menyebarkan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam group
- e. Segala informasi pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur WhatsApp Grup.

Adapun Pemanfaatan WhatsApp dalam aktivitas edukasi bertujuan sebagai sarana edukasi, sarana evaluasi, sarana penyambung informasi, sarana layanan konsultasi dan menjalin silaturahmi.

Selain media WhatsApp juga ada media YouTube, media YouTube telah memberikan banyak manfaat, manfaat tersebut dapat dirasakan oleh seorang pendidik di mana YouTube sebagai sumber belajar yang baik, sebagai sumber alat motivasi mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dan gaya belajar yang modern, sebagai sumber pembelajar yang gratis dalam pertimbangan anggaran pendidikan, melalui YouTube proses belajar mengajar *online* lebih praktis hanya dengan menyisipkan *URL* video di situs YouTube yang akan dipilih.⁴⁰

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial dalam Pembelajaran
 - a. Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp

WhatsApp menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah penggunaannya. Oleh sebab itu penggunaan WhatsApp sebagai aplikasi chat dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunaannya. Hal ini yang membedakan WhatsApp dengan aplikasi

⁴⁰ Achmad Baihaqi, "YouTube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang", *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Vol. 7, No. 1, hlm. 84.

lain karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang bisa menggunakannya. Keberadaan WhatsApp memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan, mampu menyimpan pesan dan sangat praktis.⁴¹ Dalam pemanfaatan WhatsApp pengguna dapat melakukan obrolan online, bertukar foto, berbagi file dan lain-lain, serta kehadiran berbagai fitur menarik dengan kelebihan yang menarik pengguna.⁴²

Selain memberikan kelebihan WhatsApp juga memiliki kekurangan, Menurut Yensy menyatakan kekurangan dari aplikasi WhatsApp sebagai berikut:⁴³

- 1) Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal.
- 2) Banyaknya chat yang masuk di WhatsApp Group akan mengakibatkan penuhnya memori Hp, sehingga koneksi internet menjadi lambat.
- 3) Chat yang menumpuk, akan sulit untuk diakses karena harus menscroll ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi berlangsung.

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan WhatsApp mampu membantu komunikasi baik jarak jauh maupun jarak dekat dengan biaya yang murah dan penggunaannya yang mudah, bukan hanya dalam kehidupan bersosial saja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun WhatsApp memiliki kekurangan, namun keberadaan WhatsApp tetap menjadi aplikasi yang paling

⁴¹ Suryadi, dkk, Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 7.

⁴² Afnibar dan Fajhriani, "Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 11, No. 1, 2020, hlm. 72-73.

⁴³ Yensy, N. A, "Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media WhatsApp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)", *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 70.

banyak dan sering digunakan pada pembelajaran, masyarakat masih tetap memanfaatkannya karena dianggap lebih banyak memiliki kelebihan.

b. Kelebihan dan Kekurangan YouTube

Kelebihan dari media YouTube sendiri bisa kita lihat dari berbagai macam keunggulan yang didapatkan dalam dunia pendidikan yang kita akses melalui YouTube. Diantara dari kelebihan media YouTube yaitu dapat melihat guru sebagai pusat dalam belajar, YouTube dapat diputar berulang-ulang ketika peserta didik tidak paham atas materi yang diajarkan oleh pendidik. Selain itu YouTube dapat diputar kapanpun di manapun selama siswa masih memegang gadget atau computer dan selama masih terdapat jaringan internet yang memadai, orangtua dapat memantau secara langsung proses belajar dengan menyimak tayangan yang berisi materi yang telah direkam oleh guru tersebut, dan orangtua secara tidak langsung mendapat kepuasan terhadap proses belajar yang diberikan oleh guru di madrasah dan merasakan kepuasan pula bahwa anaknya dapat menambah pengetahuan walaupun belajar dengan metode jarak jauh.⁴⁴

Selain kelebihan ada juga kekurangan yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja dari media YouTube. Diantara kekurangan media YouTube ketika digunakan sebagai media pembelajaran ialah terdapat banyak tayangan video yang kurang bahkan tidak layak untuk ditayangkan secara umum. Kemudian, adanya beberapa komentar negatif yang tidak semua *channel* secara otomatis menghapus komentar negatif tersebut. Kurangnya interaksi komunikasi dan tidak dapat berdiskusi secara langsung pada saat itu juga. Sedangkan di YouTube pendidikan dan peserta didik diberikan sarana untuk berdiskusi dalam kolom komentar namun jawaban dari pembuat

⁴⁴ Lurita Sari, "Upaya Menaikan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Taawadhu'*, Vol. 4 No. 1, 2020, hlm. 1084.

materi akan terjadi keterlambatan (*delay*) dalam pemberian umpan balik (*feedback*).⁴⁵

Berdasarkan pada penjelasan terkait Beberapa kelebihan dan kekurangan yang ada pada media audio visual berbasis YouTube ini membuat kita untuk cermat dalam memilih mana yang dampaknya baik/buruk bagi kita. Ketika mengakses yang baik maka dampak positif yang akan kita dapatkan, namun ketika kita mengakses yang buruk maka dampak negatif pula yang akan kita dapatkan. Adanya kekurangan tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi seorang pendidik yang mana dapat berdampak pada menurunnya niat pendidik untuk menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran. Akan tetapi jika seorang pendidik tidak berani mengambil langkah dan membiarkan pembelajaran di dalam kelas tetap dengan gaya konvensional maka secara otomatis minat peserta didik ketika akan cenderung bosan dan meremehkan.⁴⁶

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh.⁴⁷

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual

⁴⁵ Ririn Puspita Tutiasri, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Komunikasi, Masyarakat, dan Keamanan (KOMASKAM)*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 11.

⁴⁶ Achmad Baihaqi, dkk, "Youtube Sebagai Media ...", hlm. 86.

⁴⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hlm. 139.

maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic tertentu
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran tema yang sama
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik
- e. Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.⁴⁸

3. Media Pembelajaran Tematik

Penggunaan media pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan alat atau sarana sebagai bahan untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adanya media pembelajaran ini harus guru memanfaatkan dengan sangat baik. Guru harus kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada agar Dalam penggunaannya dapat dilakukan dengan sistem rolling

⁴⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 145.

atau ganti-ganti. Karena ketika guru menggunakan media pembelajaran yang itu saja pasti siswa juga akan merasa jenuh. Salah satu pembelajaran yang memiliki banyak waktu jam pelajaran adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang terdapat beberapa mata pelajaran yang dikaitkan Sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang bermakna.⁴⁹ Media sosial yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik yaitu WhatsApp dan YouTube.

Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat divariasikan ke dalam penggunaan media visual, media audio, dan media audio visual. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini biasanya paling sering digunakan oleh guru sekolah dasar untuk membantu menyampaikan isi tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Media visual Contohnya seperti gambar-gambar yang disajikan secara fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan. Selain gambar terdapat juga yang disebut media grafis yaitu media pandang dua dimensi (bukan fotografik) yang dirancang secara khusus untuk mengomunikasikan tema-tema pembelajaran.

Selain media visual bisa juga digunakan media audio yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk mempelajari isi tema. Penggunaan media audio dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif media Ini mengandung kelemahan yang harus di atasi dengan cara divariasikan dengan media lainnya.

Dari berbagai jenis media yang telah dikemukakan di atas, tampaknya yang lebih sempurna ialah penggunaan media audio-visual sesuai dengan namanya media ini merupakan kombinasi dari media audio

⁴⁹ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik*, (Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2017). hlm. 1.

dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar. Dengan menggunakan media audio-visual ini maka penyajian isi tema akan semakin lengkap. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti oleh media.

4. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran meliputi pengorganisasian tema, terdapat silabus, terdapat RPP pembelajaran tematik yang sesuai dengan standar proses Nomor 41 tahun 2007. Menurut Ely dalam Sanjaya perencanaan pembelajaran juga bisa dikaitkan dengan suatu proses atau cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.⁵⁰ Hal ini sejalan dengan Uno perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat serangkaian kegiatan agar dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang atisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.⁵¹

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik diperlukan alur atau langkah-langkah dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik, yaitu:

a. Memilih/Menetapkan Tema

Tentukan suatu tema yang dapat mempersatukan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari beberapa mapel. Jadi tema ditentukan setelah guru mempelajari KD dan indikator dari Sub Indikator (SI) beberapa mapel. Tema yang dipilih sebaiknya tidak asing bagi kehidupan peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih tema.

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Desain dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 29-24.

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 2.

- 1) Beberapa prinsip dalam memilih tema yaitu dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dari yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang konkrit ke yang abstrak.
 - 2) Tidak ada ketentuan jumlah tema dalam satu semester.
 - 3) Beberapa tema yang telah dipilih pada satu semester dapat dipilih lagi pada semester berikutnya atau tahun berikutnya.
 - 4) Pemilihan tema perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, minat, lingkungan daerah setempat, dan cukup problematik atau populer.
 - 5) Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran untuk sebuah tema tidak tertentu, tergantung kepadatan dan keluasan materi dari mapel-mapel yang dipadukan.⁵² Contoh tema yang dapat dipilih antara lain yaitu diri sendiri, tumbuh-tumbuhan, binatang, keluarga, permainan, transportasi, lingkungan, peristiwa, kegiatan sehari-hari
- b. Melakukan Analisis SKI, KI, Kompetensi Dasar dan Membuat Indikator
- Analisis kurikulum (SKL, KI dan KD serta membuat indikator) dilakukan dengan cara membaca semua Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar dari semua muatan pelajaran. Setelah memiliki sejumlah tema untuk satu tahun, barulah dapat dilanjutkan dengan menganalisis Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar (SKL, KI, dan KD) yang ada dari berbagai muatan mata pelajaran (PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBdP dan Penjasorkes). Masing-masing kompetensi dasar setiap muatan mata pelajaran dibuatkan indikatornya dengan mengikuti kriteria pembuatan indikator.⁵³
- c. Membuat Hubungan Pemetaan antara Kompetensi Dasar dan Indikator dengan Tema

⁵² Sukayati dan Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik Di SD*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2009), hlm. 19.

⁵³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu ...*, hlm. 151.

Pemetaan KD dapat diartikan sebagai mempelajari dan memahami SK, KD, dan indikator yang telah disusun dari beberapa mapel untuk kelas dan semester yang sama dari kelas I, 2, dan 3 SD yang dapat dihubungkan dengan naungan suatu tema. Dalam hal ini guru harus benar-benar mengkaji secara baik kemungkinan adanya beberapa mapel yang dapat disatukan.

Tahap-tahap pada kegiatan pemetaan adalah sebagai berikut.

- 1) Menjabarkan SK dan KD ke dalam indikator. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan indikator adalah indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati (lebih terinci lihat pada modul pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)).
- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis SK, KD, dan indikator. Lakukan identifikasi dan analisis untuk setiap SK, KD, dan indikator yang cocok untuk suatu tema sehingga semua SK, KD, dan indikator terbagi habis. Guru tidak perlu memaksakan diri untuk melaksanakan pembelajaran tematik bila KD yang ada pada beberapa mapel tidak mungkin digabungkan, karena bila dipaksakan akan sulit mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan. KD dari setiap mapel yang tidak bisa dikaitkan dalam satu tema pembelajaran tematik maka harus dibuatkan silabus tersendiri sesuai dengan mapelnya dan juga diajarkan secara mandiri.⁵⁴

d. Menetapkan Jaringan Kompetensi Dasar

Kegiatan berikutnya adalah menetapkan jaringan KD dan indikator dengan cara menurunkan hasil cek dari pemetaan ke dalam format jaringan KD dan indikator.

e. Menyusun Silabus Tematik Terpadu

⁵⁴ Sukayati dan Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik Di SD ...*, hlm. 20.

Silabus ini diartikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi/materi pembelajaran tematik.

Menyusun silabus berdasarkan jaring tema yang telah direncanakan dan dari silabus tersebut dapat disusun pula RPP. Pada panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) komponen dari silabus meliputi: identitas mata pelajaran, identitas sekolah, KI, KD, tema, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber dan media.⁵⁵

f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu

Langkah terakhir dari sebuah perencanaan adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu. Dalam RPP Tematik Terpadu ini diharapkan dapat tergambar proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan kompetensi dasar atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.⁵⁶

5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Pelaksanaan pembelajaran tematik yang baik harus memenuhi karakteristik antara lain antar pelajaran tidak terpisah, berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, menggunakan prinsip belajar sambil bermain, lebih menekankan proses daripada hasil dan bersifat fleksibel.⁵⁷

⁵⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian ...*, hlm. 76.

⁵⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian ...*, hlm. 77.

⁵⁷ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 44.

6. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Prastowo mengemukakan bahwa penilaian pembelajaran tematik dilakukan pada dua hal, yaitu penilaian proses dan hasil kegiatan.⁵⁸

Penilaian pada pembelajaran tematik bertujuan untuk mengkaji ketercapaian KD dan indikator dari semua mapel yang terdapat dalam tema. Dengan demikian penilaian tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai KD dan indikator dari masing-masing mapel.

D. Optimalisasi Media Sosial dalam Pembelajaran Tematik

1. Perkembangan Media Sosial menjadi Media Pembelajaran

Di era digital ini dunia pendidikan perlu melakukan berbagai terobosan untuk memudahkan mencapai tujuan pembelajaran efektif dan efisien. Beragam pengembangan dilakukan dalam sektor pendidikan sebagai upaya menyeimbangkan dengan perkembangan dan kemajuan agar tidak tertinggal dan siap dengan kemungkinan buruk yang dapat terjadi seperti saat ini baik dalam hal media, materi, strategi, dan berbagai macamnya. Media aplikasi Grup WhatsApp salah satunya yang dapat dimanfaatkan untuk membuat grup (kelompok belajar) yang berfungsi sebagai media pembelajaran, di mana pendidik dan peserta didik dapat bertukar informasi, penyebaran informasi, serta dapat membuat suatu forum diskusi belajar tentang materi pelajaran, tugas, atau sekedar memberi sapaan oleh pendidik kepada peserta didik yang dapat memberi motivasi belajar. Oleh karena itu, proses belajar mengajar tidak hanya terlaksana pada jam belajar di kelas saja, tetapi juga pada jam-jam tertentu di luar pembelajaran tatap muka sesuai dengan kesepakatan peserta grup dalam hal ini adalah pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan pengelompokan media pembelajaran oleh Rowntree kelompok media yang dapat diadaptasi dengan media WhatsApp adalah

⁵⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 401

media dictorial.⁵⁹ Media ini dianggap memiliki banyak keuntungan karena hampir semua bentuk benda, ukuran, mahluk dan peristiwa dapat disajikan, karena penyajiannya terdiri berbagai bentuk variasi gambar dan diagram nyata ataupun simbol, bergerak atau tidak bergerak, dibuat di atas kertas yang didigitalisasi atau jadikan gambar bergerak, bersuara dan disajikan dalam sebuah video, rekaman suara dan dokumen lainnya yang didukung oleh WhatsApp.

Selain media WhatsApp juga ada media YouTube, Media YouTube dapat dimanfaatkan sebagai teknologi pendukung kegiatan pembelajaran daring yang melibatkan peserta didik yang tidak harus terdiri atas kesatuan ruang dan waktu. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapanpun tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dengan syarat komputer atau gawai peserta didik harus terhubung dengan internet. YouTube juga membantu efisiensi peran guru mengingat adanya video pembelajaran dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Untuk media pembelajaran yang banyak dan dirasa baik serta mudah untuk digunakan adalah sosial media, karena mayoritas peserta didik pasti memiliki media sosial yang sudah terintegrasi dengan berbagai sistem yang akan sangat memudahkan dalam penyampaian informasi yang diberikan oleh pendidik. Yang menjadi kesulitan saat ini apakah koneksi internet sudah menggapai daerah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan) yang selama ini masih sulit mendapatkan koneksi internet atau lainnya, hal tersebut menjadi perhatian khusus karena peserta didik yang berasal dari daerah berbeda dengan kualitas koneksi internet berbeda pula, oleh karena itu pemerataan sarana dan prasarana oleh pemerintah di berbagai daerah termasuk 3T sangat dibutuhkan dan dampak yang diberikan jika pemerataan sarana prasarana tersebut akan sangat berpengaruh baik terhadap berbagai sektor.

⁵⁹ Dini Rosdiani, *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 77-78.

2. Evaluasi Media Sosial sebagai Media Pembelajaran

WhatsApp Grup dan YouTube merupakan media aplikasi belajar daring yang sangat efektif dan efisien dilakukan oleh semua kalangan mulai dari siswa, guru dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran daring saat ini. Grup WhatsApp juga dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran di dalam kelas, pada saat pendidik tidak dapat hadir di dalam proses pembelajaran dalam kelas dengan cara mengirim materi atau tugas dan mendiskusikannya tanpa mengurangi kualitas hasil belajar. Sedangkan melalui media sosial YouTube pendidik dapat menyalurkan kreativitas tanpa batas, peserta didik dapat memahami suatu materi secara lebih cepat daripada mempelajari melalui buku pelajaran.

Kegunaan media sosial sebagai media informasi sangat berperan dalam memberikan dan menyebarkan informasi ke orang lain. Dalam pembelajaran kegunaan media sosial sebagai sarana berkomunikasi baik pemberian materi mata pelajaran yang berupa penjelasan bila di dalam kelas siswa kurang memahami materi saat dalam proses belajar mengajar di kelas. Tidak hanya itu kegunaan media sosial juga untuk perbaikan sarana pengiriman tugas dari guru ke siswa karena dari segi waktu sangat efisien tidak terlalu lama tugas siswa dapat terkirim dengan mudah dan segera diterima oleh guru yang bersangkutan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan guna menyempurnakan beberapa program kegiatan yang sudah ada serta meningkatkan partisipasi orang tua serta masyarakat untuk mendukung upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas dari pembelajaran.⁶⁰

⁶⁰ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis sumber datanya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti langsung masuk ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data, sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan dalam fenomena dilapangan yang mempunyai variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel.

Sugiyono mengatakan, Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶¹

Adapun data yang dicari yaitu data yang bersifat deksriptif kualitatif dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, kelompok, ataupun lembaga yang bersangkutan yang menjadi objek penelitian. Untuk itu, peneliti perlu meninjau langsung lapangan yaitu MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas terkait dengan optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI tersebut.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Singasari Karanglewas terutama pada kelas 2. Madrasah ini beralamatkan di Dusun I Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53161. Di mana di tempat tersebut peneliti akan mengamati bagaimana optimalisasi social media dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten

⁶¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 1.

Banyumas, di mana kelas yang akan diamati berjumlah 17 siswa. 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 bulan, pada tanggal 07 Maret 2022 sampai dengan 07 Mei 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Menurut Mamik, objek penelitian kualitatif adalah semua bidang atau aspek kehidupan manusia, yaitu manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia.⁶²

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini merupakan yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukannya. Berdasarkan judul yang telah dipilih, maka yang akan peneliti jadikan responden dalam penelitian ini adalah :

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Singasari Kabupaten Banyumas yaitu Ibu Khotimah yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui Kepala sekolah, peneliti dapat mencari informasi tentang kebijakan kepala sekolah dan dukungan yang diberikan mengenai optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

⁶² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 4.

b. Guru Wali Kelas 2

Ibu Titik selaku wali kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dengan beliau, peneliti akan memperoleh informasi terkait optimalisasi social media dalam pembelajaran tematik kelas 2.

c. Siswa Kelas 2

Siswa kelas 2perlukan dalam penelitian ini sebagai evaluasi serta untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran tematik di kelas 2.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶³ Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah kegiatan yang melibatkan pengalaman, melibatkan semua aktivitas sensorik seperti pendengaran, penglihatan, pengecapan, perasa pada peristiwa empiris.⁶⁴ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dibagi menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi ini dapat dilakukan partisipatif dan nonpartisipatif.

Dalam observasi partisipatif, pengamat atau peneliti terlibat sebagai peserta. Dalam observasi non partisipatif ini pengamat tidak terlibat sebagai peserta, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Selain observasi partisipatif, ada juga observasi sistemati,

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

⁶⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, 2016, hlm. 25.

yaitu observasi yang sudah ditemukan terlebih dahulu kerangka-kerangkanya. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang ikut serta dalam lingkungan tersebut beserta kegiatan serta sikap yang dilakukan.⁶⁵

Metode obserbasi ini digunakan peneliti untuk mengamati keadaan yang diteliti, terkadang peneliti menemui hal-hal baru dari observasi yang dilakukannya dan tidak hanya membuktikan hal-hal yang sudah diperkirakan sehingga peneliti menjadi lebih objektif dan terbuka terhadap peristiwa / kejadian yang diteliti.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian kali ini adalah observasi pada optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2 yang digunakan sebagai data awal. Peneliti menggunakan teknik *observasi partisipatif* di mana peneliti ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media sosial WhatsApp Grup dan YouTube yang dilakukan secara daring, selain itu peneliti juga dapat mengetahui apa saja hambatan dan kendala yang dialami, serta solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut.

Jadi, peneliti memilih observasi sebagai teknik pengumpulan data untuk melihat, mengamati, dan mengumpulkan data agar peneliti mendapatkan sebuah gambaran nyata tentang terjadinya proses bagaimana optimalisasi media sosial dalam pembelajaran. Pada proses observasi, peneliti melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan di WhatsApp Grup dan YouTube kelas 2.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

⁶⁵ Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 69.

makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam proses wawancara, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebelum melakukan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan pada wali kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, Ibu Titik terkait optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik yang baik dilaksanakan melalui akademik maupun non akademik. Apalagi dalam kondisi seperti sekarang ini, apakah pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik dilaksanakan dengan sebaik-baiknya atau mengalami hambatan-hambatan tertentu.

Metode wawancara ini digunakan peneliti sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh. Metode wawancara ini mampu mengatasi kelemahan metode observasi dalam pengumpulan data. Untuk membantu peneliti mendapatkan data dengan baik, maka peneliti melakukan wawancara menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat percakapan narasumber serta kamera untuk merekam percakapan dan mendokumentasikan proses berlangsungnya wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁷ Dalam penelitian ini, peneliti merekam foto, audio, manual, dan artikel melalui internet, dan dikumpulkan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 317.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 329.

dikarenakan untuk mendukung kebenaran karena lebih dipercaya dan memperkuat hasil dari kegiatan wawancara dan observasi ketika penelitian dilakukan. Metode dokumentasi dapat berupa video/foto ketika sedang melakukan wawancara dan observasi.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai, pembelajaran, serta keadaan sarana prasarana yang memadai di MI Muhammadiyah Singasari. Untuk dapat mendeskripsikan keadaan yang ada, maka peneliti menggunakan data berupa foto-foto kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis WhatsApp, YouTube, RPP, serta beberapa yang berkaitan dengan madrasah baik itu berupa gambaran umum, visi dan misi, data guru dan peserta didik, dan lain sebagainya yang dapat menjadi bukti data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, dokumentasi ini dapat berupa beberapa data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data di lapangan dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁶⁸ Model interaktif dalam analisis data di lapangan diantaranya :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 337.

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁹ Mereduksi data digunakan peneliti untuk melakukan analisis yang mengarahkan, menggolongkan, mempertajam dan membuang yang tidak diperlukan sehingga dapat memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam kualitatif berbentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Pada penyajian data, data yang ditulis dalam bentuk teks naratif mengenai optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan Kesimpulan didasarkan pada arti dari data yang disajikan dalam sebuah pernyataan. Dengan menelaah intisari dari berbagai data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut pada tahap pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan tersebut akan berubah. Tetapi jika kesimpulan ini dibuat lebih awal, Ada bukti yang mendukung Peneliti efektif dan konsisten kembali ke bidang pengumpulan data, lalu buat kesimpulan Ini adalah kesimpulan yang kredibel atau dapat diandalkan.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 338.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama berlangsungnya penelitian, sesudah data terkumpul memadai maka dapat diperoleh kesimpulan sementara, dan sesudah data benar-benar lengkap maka dapat diperoleh kesimpulan akhir.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini ialah pemaparan hasil penelitian serta pembahasan. Seperti yang dijelaskan pada Bab III di mana peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data. Maka, dalam Bab IV ini adalah penjabaran dari hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif, yaitu diceritakan secara nyata dan apa adanya.

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

1. Sejarah Berdiri

Berdirinya MI Muhammadiyah Singasari dilatar belakangi oleh dua hal, yaitu masyarakat yang seluruhnya beragama Islam juga karena atas usul para pemuka agama yang mayoritas adalah jama'ah Muhammadiyah, tentu saja sebagai upaya implementasi dari program-program Muhammadiyah. Sejak tahun 1953, masyarakat Singasari dengan semangat bergotong-royong sepakat untuk merintis sebuah madrasah yang semula bernama MI Al-Ittihad Singasari, yang merupakan awal dari upaya peningkatan syiar Islam di bidang pendidikan formal. Baru tiga tahun kemudian tepatnya tanggal 1 Juli 1958 secara resmi telah didirikan sebuah lembaga pendidikan formal yang berciri khas agama Islam diberi nama "Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah". Setelah berjalan kurang lebih 17 tahun baru memperoleh status terdaftar yang ditetapkan pada tanggal 8 Juni 1975. Melalui perjalanan cukup panjang, akhirnya pada tahun 1994 memperoleh status "DIAKUI" yang ditetapkan pada tanggal 30 Juni 1994 dengan Surat Keputusan Departemen Agama Kabupaten Banyumas Nomor:

MK.19/5.A/PP.01.1/1285/1994, dan pada tahun 2005 mengajukan akreditasi dengan status “Terakreditasi B”.⁷⁰

MI Muhammadiyah Singasari berlokasi dipusat desa Singasari tepatnya di RT 01 RW 06. Sejak berdiri sampai sekarang, jumlah siswa MI Muhammadiyah Singasari mengalami pasang surut. Jumlah siswa tahun pelajaran 2021/2022 sejumlah 168 siswa. Guru dan tenaga pendidik MI Muhammadiyah saat ini memiliki 14 orang.⁷¹

2. Letak Geografis

Lokasi MI Muhammadiyah Singasari terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Selain itu, lokasi madrasah mudah diakses karena lokasi yang dekat dengan jalan raya. Adapun batas-batas dari lokasi MI Muhammadiyah Singasari adalah sebelah utara, perbatasan dengan warga, sebelah barat, berbatsan dengan MI Ma'aif NU Singasari, sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya Singasari, dan sebelah timur berbatasan dengan sungai.

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Singasari sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Singasari juga diharapkan merespon pembentukkan budaya dan karakter bangsa, perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan tekhnologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Singasari ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Khotimah pada tanggal 9 Maret 2022

⁷¹ Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Singasari, pada tanggal 9 Maret

*Terbentuknya Pribadi Muslim yang Unggul.
Berakhlak Mulia, Berbudaya dan Berwawasan Global*

b. Misi

Misi MI Muhammadiyah Singasari untuk mencapai visi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.
- 2) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor guna pembentukan insane pemecah masalah.
- 3) Mengembangkan pembelajaran berbasis IT dan kemampuan bahasa asing.
- 4) Mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi.
- 5) Membentuk lingkungan pendidikan di madrasah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan siswa.
- 6) Membangkitkan semangat berprestasi seluruh warga madrasah.
- 7) Meningkatkan manajemen partisipatif yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan stakeholder madrasah.⁷²

B. Optimalisasi WhatsApp dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari

Dalam pembelajaran tematik kelas 2, Ibu Titik menggunakan media sosial WhatsApp Grup sebagai media pembelajarannya. Pelaksanaan pembelajaran daring melalui WhatsApp Group dianggap efektif dan berjalan baik karena dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran saat diterapkannya pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid-19 walaupun sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, karena peserta didik lama-kelamaan akan merasa bosan.⁷³

⁷² Dokumentasi Profil MI Muhammadiyah Singasari, pada tanggal 9 Maret

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Titik pada tanggal 10 Maret 2022

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beliau Ibu Khotimah terkait dasar optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kec. Karanglewas Kab. Banyumas, dasar media WhatsApp Grup dalam pembelajaran Tematik kelas 2 ialah dilatar belakangi oleh adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah. Pihak madrasah mencari berbagai macam cara agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik, menarik, serta menyenangkan bagi peserta didik.⁷⁴ Umumnya materi pada pembelajaran Tematik kelas 2 itu banyak dan hampir keseluruhannya bersifat teori dan berhitung sehingga peserta didik harus benar-benar memahami materi kalau tidak ingin untuk menghafal materi tersebut. Pihak madrasah mencari media apa yang sekiranya sesuai dengan keadaan peserta didik dan menarik untuk pembelajaran mereka.

Penggunaan media sosial WhatsApp Grup dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari dapat membantu guru dalam menyampaikan materi terutama dalam pembelajaran dengan sistem daring. Sistem daring yang menuntut siswa untuk belajar mandiri guru harus kreatif agar materi pembelajaran dapat disampaikan serta dipahami oleh siswa. Karena adanya media yang bervariasi maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sanaki yang ada dalam buku karya Azhar Arsyad dalam bukunya "Media Pembelajaran".⁷⁵

Selain itu, dengan memanfaatkan media sosial WhatsApp Grup dalam pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman yang nyata. Siswa tidak hanya memiliki gambaran dipikiran saja akan tetapi dapat melihat atau menggunakannya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Titik bahwa siswa lebih mudah memahami pembelajaran dengan terlibat langsung pada media yang digunakan. Pernyataan tersebut sudah sesuai dengan oleh Nunuk

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Khotimah pada tanggal 9 Maret 2022

⁷⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hlm. 17.

Suryani, dkk dalam bukunya “Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya”.⁷⁶

Dalam proses pembelajarannya, Ibu Titik menggunakan media gambar rekam audio, dan video yang dikirimkan langsung dalam *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran yang digunakan agar siswa lebih paham dan juga bisa membuka materi kapanpun dan di manapun. Dari hasil data yang peneliti peroleh pada hari senin, 21 Maret 2022 Pukul 09.38 WIB di WhatsApp Grup kelas 2 pada pembelajaran tematik yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan ini, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan dengan Ibu Titik selaku wali kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari, beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran tematik yang dilaksanakan di WhatsApp Grup tentunya sebelum guru memulai pembelajaran dan menyajikan materi, guru terlebih dahulu mempersiapkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pembelajaran. Guru mempelajari materi yang akan disampaikan serta melihat pada pencapaian indikator yang harus dicapai siswa. Setelah itu, guru memilih media yang akan digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi serta melihat materi yang akan diajarkan. Tak hanya itu, Ibu Titik juga menyiapkan sumber belajar seperti buku, serta catatan-catatan penting, dan gambar-gambar yang menarik sebelum pembelajaran, untuk kemudian di share di WhatsApp Grup, Ibu Titik juga mempersiapkan materi dan mempelajarinya terlebih dahulu sebelum menyampaikan pada rekaman audio pada WhatsApp Group.

Perencanaan dalam arti sederhana adalah proses mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang dan berpacu dalam tujuan yang telah dibuat. Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi

⁷⁶ Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 14.

komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁷

Perencanaan Pembelajaran merupakan segala proses untuk mempersiapkan hal-hal dalam pembelajaran yang dilakukan pada waktu yang akan datang, agar pada saat pelaksanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajarannya berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan pada pembelajaran pun dapat tercapai. Perencanaan pembelajaran sering dikaitkan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan sebuah rencana atau persiapan pembelajaran, dalam RPP terdapat 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan sebagai kegiatan awal, yang kedua kegiatan inti, dan yang terakhir adalah kegiatan penutup yang berisikan evaluasi dan refleksi. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ini sebagaimana menganut pada pengertian di atas, dibuat sebelum waktu pelaksanaan pembelajaran. Selaras dengan teori yang dikemukakan Mulyasa bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁷⁸

Di MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas, terkhusus kelas 2 pada mata pelajaran Tematik ini, meskipun pembelajaran tematik dilaksanakan secara daring, Ibu Titik sudah memilih media yang akan digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi serta melihat materi yang akan diajarkan. Tak hanya itu, Ibu Titik juga menyiapkan sumber belajar seperti buku, serta catatan-catatan penting, dan gambar-gambar yang menarik sebelum pembelajaran, untuk kemudian di share di WhatsApp Grup, Ibu Titik juga mempersiapkan materi dan

⁷⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian ...*, hlm. 22.

⁷⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 183.

mempelajarinya terlebih dahulu sebelum menyampaikan pada rekaman audio pada Whatsaapp Group.⁷⁹

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 21 Maret 2022, dan 25 Maret 2022. Ditemukan tiga tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan juga tahap penutup. Berikut ini adalah data observasi yang peneliti peroleh dari penelitian yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas:

a. Data Observasi 1⁸⁰

1) Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tahap pendahuluan ini adalah kegiatan pertama Ibu Titik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa di room chat WhatsApp Grup dengan menanyakan kabar. Kemudian guru memberikan motivasi agar peserta didik tetap bersemangat saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh karena tidak bisa bertatap muka secara langsung dan tidak bisa bertemu teman-temannya. Tak hanya itu, guru juga memancing pembelajaran dengan melakukan tanya jawab antara guru dengan siswa sebelum masuk dalam pembelajaran tersebut. Sebelum pembelajaran, siswa di ingatkan untuk membuka buku LKS Tema 8 halaman 5-6 tentang pola irama sederhana lagu kasih ibu. Setelah dirasa semua siswa sudah menyimak apa yang guru sampaikan, kemudian Ibu Titik melanjutkan untuk tahap inti.

Menurut keterangan dari Ibu Titik, kehadiran dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari peserta didik yang sudah menyimak chat, jika siswa sudah menyimak chat, dianggap siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Barulah setelah itu Ibu

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Titik pada tanggal 10 Maret 2022.

⁸⁰ Observasi pada Pembelajaran Tematik Tema 8, Sub Tema 1, Pembelajaran 1 yang dilakukan secara online melalui group Whatapp kelas 2 pada tanggal 21 Maret 2022.

Titik mengirimkan rekam audio pembelajaran tematik materi SBdP yang telah Ibu Titik persiapkan media ini satu hari sebelum pelaksanaan pembelajaran. Ibu Titik merekam materi serta contoh menyanyikan lagu kasih ibu melalui handphone dan memutar ulang rekaman yang telah dibuat untuk mengecek kesempurnaan. Setelah merasa sudah baik kemudian rekaman tersebut siap untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikirim melalui whatsapp group.⁸¹

2) Inti

Pada tahap inti pembelajaran yang dilaksanakan di WhatsApp Grup, siswa diminta untuk menyimak rekam audio lagu Kasih Ibu yang telah dikirimkan. Setelah itu, siswa juga diperkenankan untuk melakukan tanya jawab melalui WhatsApp Grup secara langsung, boleh dengan bentuk ketikan ataupun rekam suara agar proses pembelajaran lebih terjalin.

Setelah kegiatan inti selesai, kemudian guru memberikan penugasan diakhir kegiatan pembelajaran, penugasan dikumpulkan pada hari itu juga sebagai evaluasi bahwa siswa benar-benar menyimak kegiatan pembelajaran, dan menyimak rekam audio pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3) Penutup

Pada tahap yang terakhir ini guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan ranah kognitif, di mana pada akhir pembelajaran, guru kemudian memberikan penugasan berupa menyanyikan lagu kasih ibu seperti yang telah guru contohkan sebagai bahan untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang anak-anak dapatkan. Siswa yang telah menyelesaikan tugas untuk bernyanyi kemudian dikirim kepada guru melalui personal chat via WhatsApp.

⁸¹ Observasi pada Pembelajaran Tematik Tema 8, Sub Tema 1, Pembelajaran 1 yang dilakukan secara online melalui group Whatapp kelas 2 pada tanggal 21 Maret 2022

Dari adanya media pembelajaran ini siswa dapat memahami pola irama sederhana serta dapat menyanyikan lagu Kasih Ibu dengan baik. Siswa juga dapat memutar ulang rekam audio sehingga menambah pengalaman audio bagi siswa. Ibu Titik memilih media ini karena media audio membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan guru dapat tercapai serta pembelajaran lebih menyenangkan apalagi dalam sistem daring seperti sekarang. Dari pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Nunuk Suryani dalam bukunya *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*.⁸² Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak depan distimulasi secara lebih optimal.⁸³

Dalam penggunaan media ini, Ibu Titik menyampaikan bahwa terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan. Kelebihan dari media rekam audio ini diantaranya, dalam pembuatan media ini lebih cepat dan sederhana dibandingkan dengan media audio visual, siswa lebih fokus dalam mendengarkan lagu tersebut sehingga diharapkan lebih cepat dalam menghafal, dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa mengenai rekaman suara dalam media sosial WhatsApp, serta dalam pembelajaran daring ini rekaman audio relatif lebih mudah diakses siswa karena hanya menggunakan HP. Sedangkan kekurangan dari media audio ini yaitu hanya bersifat komunikasi satu arah, ketersediaan kuota pada siswa, serta gaya belajar siswa yang terbiasa dengan menggunakan visual akan lebih membutuhkan waktu lama dalam menghafalkan lagu. Dari kelebihan dan kekurangan media rekam audio tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Yudhi Munadi dalam bukunya "*Media Pembelajaran*".⁸⁴ Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang melantunkan kata atau

⁸² Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif ...*, hlm. 59.

⁸³ M. Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2012), hlm. 162.

⁸⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), hlm.

kalimat yang dinyanyikan.⁸⁵ Hal ini sesuai dengan pendapat Tantranurandi yang mengungkapkan bahwa metode bernyanyi merupakan suatu metode yang melafadzkan suatu kata/kalimat yang dinyanyikan.⁸⁶

Sedangkan manfaat dari media rekam audio bermanfaat bagi guru dalam menyiapkannya karena tidak membutuhkan tenaga yang banyak serta efisiensi waktu, yang di mana siswa dapat mempelajari materi ini di mana saja. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Titik, beliau mengatakan:⁸⁷

Fungsi dari media yang saya gunakan yakni agar membantu siswa dalam menghafalkan lagu dengan benar, siswa dapat pula memutar berulang-ulang rekaman suara tersebut ketika dalam menghafalkan selain itu juga menambah pengalaman audio pada siswa. Sedangkan manfaat media audio memudahkan saya dalam menyampaikan materi pembelajaran *online*, siswa juga tidak merasa bosan karna penggunaan media yang tidak itu-itu saja.

b. Data Observasi 2⁸⁸

1) Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tahap pendahuluan ini masih sama seperti observasi pertama yakni masih menggunakan WhatsApp Grup sebagai penyampaian pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dimulai pada pukul 08.02 yang diawali dengan guru menyapa siswa dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. Kemudian guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini sekaligus memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran. Pencatatan kehadiran seperti biasa dilaksanakan dengan cara melihat peserta didik yang telah

⁸⁵ M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 13.

⁸⁶ Tantranurandi, *Pembelajaran Menghafal dengan Singing Method*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 13.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Titik pada tanggal 10 Maret 2022.

⁸⁸ Observasi pada Pembelajaran Tematik Tema 8, Sub Tema 1, Pembelajaran 5 yang dilakukan secara online melalui group Whatapp kelas 2 pada tanggal 25 Maret 2022.

menyimak pesan dari Ibu Titik. Selanjutnya Guru melakukan share materi ke grup kelas.

2) Kegiatan Inti

Setelah seluruh siswa menyimak pesan sapaan dari Ibu Titik, siswa diminta untuk memperhatikan gambar yang telah dikirimkan oleh Ibu Titik via WhatsApp Grup agar ketika dalam menjelaskan materi serta menunjukkan gambar tersebut siswa dapat mengamati gambar yang telah dibagikan guru. Kemudian Ibu Titik menjelaskan sedikit materi tentang kalimat tanya yang biasanya diawali dengan kata apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana. Setelah itu, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi kalimat tanya yang belum dipahami oleh peserta didik.⁸⁹

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir ini guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan memberikan tugas untuk membuat kalimat tanya sesuai keadaan pada gambar yang telah Ibu Titik berikan untuk melihat seberapa paham siswa mengenai materi kalimat tanya. Kemudian siswa yang sudah mengerjakan pada jam pelajaran itu siswa diminta untuk mengirimkan tugasnya ke Ibu Titik melalui personal chat dari siswa kepada guru.

Setelah tahap perencanaan yaitu guru telah membuat RPP. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Meskipun pelaksanaan pembelajaran dilakuakn secara daring, guru tetap menyiapkan RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring dilaksanakan menggunakan media WhatsApp Group sebagai sarana penghubungnya. Bersumber dari hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, tahap pertama yaitu Pada tahap inti pembelajaran yang

⁸⁹ Observasi pada Pembelajaran Tematik Tema 8, Sub Tema 1, Pembelajaran 5 yang dilakukan secara online melalui group Whatapp kelas 2 pada tanggal 25 Maret 2022.

dilaksanakan, setelah tahap awal, siswa diminta untuk menyimak rekam audio lagu Kasih Ibu yang telah dikirimkan. Ibu Titik memilih media ini dengan mempertimbangkan pada Media rekam audio ini membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan guru dapat tercapai serta pembelajaran lebih menyenangkan apalagi dalam pembelajaran daring. Selaras dengan pengertian menurut Sudjana dan Rivai bahwa media audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk *auditof* (pita suara atau piringan suara) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar.⁹⁰

Selain itu, siswa juga diminta untuk memperhatikan gambar yang telah dikirimkan oleh Ibu Titik via WhatsApp Group agar ketika dalam menjelaskan materi serta menunjukkan gambar tersebut siswa dapat mengamati gambar yang telah dibagikan guru. Kemudian Ibu Titik menjelaskan sedikit materi tentang kalimat tanya yang biasanya diawali dengan kata apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana. Setelah itu, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi kalimat tanya yang belum dipahami oleh peserta didik. Menurut narasumber, media ini dipilih karena mudah dibuat dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Selain itu guru dalam menggunakan media ini juga sudah terampil. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Yudhi Munadi, media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan.⁹¹ Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Aningsih, dkk, menyebutkan bahwa media gambar adalah media visual yang dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.⁹²

⁹⁰ Sudjana dan Rivai, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2003), hlm. 129.

⁹¹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 81.

⁹² Aningsih, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Pupuan", *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 1, No. 1, hlm. 3.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari media gambar/visual menurut Ibu Titik. Kelebihannya antara lain, mudah di dapat dan mudah didapat, siswa dapat menemukan ide atau gagasan yang baru, serta dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak. Sedangkan kekurangan dari media gambar yang guru gunakan yakni, hanya menampilkan objek diam sehingga guru harus aktif menjelaskan, dan jika terdapat siswa yang belum paham maka guru harus siap menjelaskan berulang-ulang yang nantinya akan membutuhkan waktu yang lebih lama. Berdasarkan data tersebut kelebihan dan kekurangan media visual ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nunuk Suryani dalam bukunya “Media Pembelajaran”.⁹³

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dalam pembelajaran daring menggunakan media social WhatsApp Grup ini adalah kesimpulan di akhir pembelajaran, Ibu Titik selaku wali kelas 2, mengirimkan penugasan berupa soal yang telah dibuatnya sendiri maupun soal yang ada di buku untuk dikerjakan dihari itu juga dan dikirimkan melalui personal chat antara guru dan siswa.⁹⁴

Kemudian, hasil evaluasi yang dikirimkan pada saat itu juga nantinya tetap di kumpulkan di ruang guru. Dengan diadakannya pembelajaran daring menggunakan WhatsApp Grup pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat memahami suatu materi dalam setiap pertemuan, Pembelajaran daring yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Singasari dengan memberikan media rekam audio ataupun media gambar, ketika peserta didik masih belum memahami materi, kemudian siswa dapat membukanya lagi.

Evaluasi merupakan suatu proses untuk membuat keputusan dengan mempertimbangkan berbagai kriteria dan aspek lain. Evaluasi

⁹³ Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif*, hlm. 51-52.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Titik pada tanggal 10 Maret 2022.

Pembelajaran adalah tahap akhir yang mana adalah suatu penentu berhasil ataupun tidaknya proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi ini tentunya harus berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi merupakan cara untuk membuktikan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan dari suatu program, dengan evaluasi ini, kita dapat mengetahui kekurangan dan keberhasilan yang telah dilaksanakan.⁹⁵

Sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti laksanakan di MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, pada mata pelajaran Tematik kelas 2 pada tahap evaluasi menggunakan ranah kognitif, yaitu pengetahuan, di mana siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di akhir pembelajaran berupa soal tertulis *online* melalui WhatsApp. Tidak hanya itu, guru juga melaksanakan tanya jawab kepada siswa melalui tulisan di WhatsApp Grup terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang ada pada video pembelajaran tersebut dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

C. Optimalisasi YouTube dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari

Selain menggunakan sosial media berupa WhatsApp Group, Ibu Titik juga menggunakan YouTube sebagai media dalam pembelajaran tematik. Penggunaan sosial media YouTube sebagai sarana pembelajaran cukup kreatif dan inovatif serta menjadikan pembelajaran yang lebih menarik. Media sosial YouTube ini juga menjadikan siswa berpikir secara imajinatif. Sebelum menggunakan dan menerapkan YouTube sebagai media dalam pembelajaran, pihak lembaga madrasah telah melakukan banyak pertimbangan. Pandemi Covid-19 yang memaksa peserta didik untuk belajar

⁹⁵ Sudiro, *Evaluasi Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 82.

dari rumah, membuat pihak madrasah memikirkan strategi agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.⁹⁶

Awal mula adanya pembelajaran yang dilaksanakan secara terpisah pasti sangat kurang persiapan karena memang sangat mendadak, ditambah lagi dengan tingkat kompetensi teknologi guru (terutama guru yang sudah lama) itu masih gaptek, tapi semakin kesini, sudah terbiasa dan akhirnya bisa.⁹⁷ Setelah pembelajaran daring ini berlangsung cukup lama, ditemukan berbagai permasalahan, seperti siswa merasa monoton dan bosan belajar dengan WhatsApp saja, serta mengeluhkan kapasitas video yang dibagikan oleh pendidik terlalu besar sehingga handphone mereka memorinya cepat penuh. Selain itu, berkaitan dengan materi tematik yang hampir seluruhnya bersifat teoritis dan berbasis hafalan.⁹⁸ Dengan demikian, mereka merasa kesulitan jika harus memutar ulang materi video yang diberikan oleh pendidik berulang-ulang.

Dengan menemukan masalah tersebut, pihak madrasah memutuskan untuk menggunakan media sosial YouTube juga sebagai media untuk menjembatani antara pendidik dan siswa dalam belajar mengajar materi tematik. Media YouTube diyakini dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena media YouTube dianggap sebagai media pembelajaran yang baru bagi mereka. Selain itu, siswa tidak perlu khawatir materi video pembelajaran yang diberikan oleh guru akan terhapus. Hal ini dikarenakan video di YouTube dapat diputar berulang kali sesuai dengan kebutuhan siswa, video di YouTube tidak dapat dihapus kecuali orang yang mengunggah video tersebut menghapus video tersebut. Video di YouTube juga dapat dilihat secara *offline*, meminimalisir pemborosan kuota yang mereka gunakan untuk memahami materi melalui video. Berdasarkan pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Djemara bahwa media audiovisual adalah

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Khotimah pada hari Rabu, 9 Maret 2022 Pukul 09.00 WIB di MI Muhammadiyah Singasari.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Khotimah pada hari Rabu, 9 Maret 2022 Pukul 09.00 WIB di MI Muhammadiyah Singasari.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Titik pada hari Kamis, 10 Maret 2022 Pukul 11.30 WIB di MI Muhammadiyah Singasari.

media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar.⁹⁹

Dari data yang peneliti peroleh melalui observasi yang ketiga dilakukan pada hari Senin tanggal 28 Maret 2022 di YouTube dan rumah siswa. Pada hari ini pembelajaran dengan sistem daring melalui YouTube kelas 2 yang dimulai pada pukul 08.00 WIB. Materi yang akan guru ajarkan yakni tema 8, sub tema 1, pembelajaran 6 mengenai satuan waktu. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terdapat tiga tahapan-tahapan dalam pembelajaran tematik, untuk tahap pertama yaitu perencanaan pembelajaran, kedua ada pelaksanaan pembelajaran dan yang terakhir adalah tahap evaluasi pembelajaran.

Media YouTube atau bisa disebut media audio visual adalah media yang memiliki dua unsur yakni unsur gambar dan suara. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik karena mengandung dua jenis media sebelumnya yaitu media audio dan media visual.¹⁰⁰ Sesuai dengan teori yang disampaikan Wina Sanjaya bahwa media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya.¹⁰¹ Begitu juga menurut teori Syaiful Bahri Djemarah, dkk mengatakan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsure suara dan gambar.¹⁰² Ibu Titik menggunakan media video ini dalam pembelajaran tematik Tema 8 Sub Tema 1 Pembelajaran Ke-6 muatan pelajaran Matematika tentang Satuan Waktu.¹⁰³

⁹⁹ Syaiful Bahari Djemarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 124.

¹⁰⁰ Talizaro Tafanao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, hlm. 106.

¹⁰¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 118.

¹⁰² Syaiful Bahri Djemarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hlm. 124.

¹⁰³ Observasi pada Pembelajaran Tematik Tema 8, Sub Tema 1, Pembelajaran 6 yang dilakukan secara online kelas 2 pada tanggal 28 Maret 2022.

Ibu Titik memilih media ini karena menyesuaikan dengan situasi serta materi yang akan disampaikan, mudah dibuat dan tidak memakan waktu yang lama. Karena pembelajaran dilakukan dengan sistem daring maka penggunaan media ini sangat mudah diakses oleh siswa.

1. Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan dilakukan dengan tujuan agar seorang pendidik dapat melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu ketika seorang pendidik terlebih dahulu telah menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, maka nantinya mereka akan menjadi lebih mudah dalam mengkomunikasikan materi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Persiapan yang matang ini dapat diwujudkan dalam bentuk penyusunan RPP sesuai dengan KD dan materi pembelajaran, kemudian menentukan tujuan pembelajaran, menelaah materi, memilih media yang akan digunakan hingga evaluasi pembelajaran.

Setelah memilih media yang sudah dipertimbangkan yakni media video, kemudian guru membuat media ini dua hari sebelum proses pembelajaran. Guru merangkup materi yang penting-penting untuk disampaikan melalui video serta merekam suara untuk memperkuat penjelasan tulisan materi yang ada dalam video tersebut. Kemudian guru melakukan proses editing agar isi dalam video itu jelas untuk diputar oleh siswa sehingga siswa mudah menerima materi pembelajaran. Setelah merasa sudah baik kemudian guru mengupload video tersebut ke youtube agar lebih mudah dibuka oleh siswa. Dari penjelasan langkah-langkah yang telah Titik lakukan sesuai dengan teori dari Daryanto dalam bukunya yakni *Media Pengajaran*¹⁰⁴ Sebagaimana telah disebutkan pada teori sebelumnya bahwasanya ketika video pembelajaran ditayangkan dengan konsep yang menarik tentunya akan mendorong semangat belajar

¹⁰⁴ Daryanto, *Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Glava Media, 2010), hlm. 46.

peserta didik sehingga materi yang disampaikan pun akan menjadi lebih mudah untuk diterima dan dipahami oleh mereka.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau Ibu Titik terkait dengan proses optimalisasi media sosial berbasis YouTube khususnya dalam lingkup perencanaan di mana sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar seorang pendidik diharuskan mempersiapkan beberapa hal yang nantinya akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran.

Beberapa perencanaan yang dilakukan oleh beliau sebelum melaksanakan pembelajaran Tematik dengan menggunakan media YouTube yaitu guru membuat *channel* YouTube jika pendidik menghendaki menggunakan video yang dibuat secara pribadi, guru membuat media ini dua hari sebelum proses pembelajaran. Guru merangkup materi yang penting-penting untuk disampaikan melalui video serta merekam suara untuk memperkuat penjelasan tulisan materi yang ada dalam video tersebut. Kemudian guru melakukan proses editing agar isi dalam video itu jelas untuk diputar oleh siswa sehingga siswa mudah menerima materi pembelajaran.

Penerapan media YouTube dalam pembelajaran Tematik ini dilakukan oleh pendidik berdasarkan pada persiapan yang mereka siapkan sebelumnya, baik itu berupa materi, tujuan, metode, langkah, penilaian dan media yang matang sehingga nantinya proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Seperti contohnya ketika akan melaksanakan pembelajaran dengan materi “Satuan Waktu”, pendidik melakukan penjelasan terkait materi menggunakan video yang dibuat sendiri dengan beberapa slide PPT yang diisi dengan suara penjelasan dari beliau sendiri. Beliau mengupload video tersebut ke YouTube kemudian membagikan link tersebut kepada peserta didik melalui group kelas. Setelah itu beliau meminta peserta didik menontonnya dan kemudian menjawab beberapa pertanyaan dan latihan

¹⁰⁵ Agus Suradika, dkk, “Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An – Nizomiya”, dalam Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM yang diselenggarakan oleh UMJ, 2022, hlm. 6.

soal.¹⁰⁶ Dengan melalui YouTube, proses belajarmengajar secara *online* pun dinilai lebih praktis. Sebab pendidik hanya perlu menyisipkan URL atau link video yang telah diunggah di YouTube.¹⁰⁷

Dengan demikian, maka hasil analisis terkait dengan perencanaan penerapan media social YouTube sebagai media pembelajaran Tematik di kelas 2 telah sesuai di mana memang dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang sebelum menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran Tematik kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kec. Karanglewas Kab. Banyumas, di mana nanti matangnya suatu perencanaan akan sangat berpengaruh pada proses jalannya kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berikut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MI Muhammadiyah Singasari Kec. Karanglewas Kab. Banyumas pada pembelajaran Tematik kelas 2 dengan menerapkan YouTube sebagai media dalam pembelajaran. Berdasarkan pada observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, 28 Maret 2022, materi yang disampaikan oleh Ibu Titik selaku guru kelas 2 ialah materi Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1 muatan Matematika mengenai Satuan Waktu.¹⁰⁸ Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Video yang telah dibuat dengan sempurna oleh Ibu Titik kemudian diupload ke YouTube. Tujuannya agar penyimpanan handphone pada siswa tidak cepat penuh. Isi dari video tersebut berisi penjelasan materi yang disertai dengan contoh dan penugasan. Kemudian guru membagikan link video yang sudah diupload ke youtube pada whatsapp group kelas yang sudah tersedia, video yang

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Titik pada tanggal 10 Maret 2022.

¹⁰⁷ Achmad Baihaqi, dkk, "Youtube Sebagai Media ...", hlm. 84.

¹⁰⁸ Observasi pada Pembelajaran Tematik Tema 8, Sub Tema 1, Pembelajaran 6 yang dilakukan secara online melalui *YouTube* kelas 2 pada tanggal 28 Maret 2022.

dibagikan ke peserta didik yaitu <https://youtu.be/D2HsyGzNnEQ> terkait dengan materi Mengenal Satuan Waktu yang berisi tentang beberapa materi yang sebelumnya telah disesuaikan berdasarkan KI dan KD. Untuk menarik perhatian siswa guru memerintahkan siswa untuk absensi pada kolom komentar di youtube.¹⁰⁹

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yaitu peserta didik menonton video YouTube yang telah Ibu Titik bagikan. Dalam video tersebut guru menjelaskan materi tentang bagaimana mengenal satuan waktu disertai dengan teks dan suara dari guru sendiri. Video pembelajaran tersebut di simak oleh seluruh siswa dan juga seluruh siswa memiliki kesempatan untuk menanyakan materi di kolom komentar.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru memerintahkan seluruh siswa untuk mengerjakan soal yang ada pada buku Bupena halaman 51-52. Dan pengumpulan tugasnya di kumpulkan esok harinya ketika berangkat PTM.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring dilaksanakan menggunakan media YouTube sebagai sarana penghubungnya. Bersumber dari hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, tahap pertama yaitu Ibu Titik membagikan link YouTube terkait dengan materi tema 8 subtema 1 pembelajaran ke-6 tentang Mengenal Satuan Waktu.¹¹⁰ Kemudian peserta didik menonton video YouTube yang telah Ibu Titik bagikan. Dalam video tersebut guru menjelaskan materi tentang bagaimana mengenal satuan waktu disertai dengan teks dan suara dari guru sendiri. Video pembelajaran tersebut di simak oleh seluruh siswa dan juga seluruh siswa memiliki kesempatan untuk menanyakan materi di kolom komentar.

¹⁰⁹ Observasi pada Pembelajaran Tematik Tema 8, Sub Tema 1, Pembelajaran 6 yang dilakukan secara online melalui *YouTube* kelas 2 pada tanggal 28 Maret 2022.

¹¹⁰ Observasi pada Pembelajaran Tematik Tema 8, Sub Tema 1, Pembelajaran 6 yang dilakukan secara online melalui group Whatapp kelas 2 pada tanggal 28 Maret 2022.

Sesuai dengan teori Mustofa, dkk bahwasanya dengan diterapkannya pembelajaran secara daring, maka kegiatan pembelajaran pun dialihkan dengan metode, media, dan strategi daring.¹¹¹ Terdapat beberapa langkah dalam menerapkan media YouTube secara daring, awalnya guru memberikan pengajaran melalui video yang diunggah ke YouTube, didalam video tersebut terdapat berbagai tugas siswa yang harus dikerjakan dan dikumpulkan hasilnya, kemudian siswa mengirimkan hasil pekerjaan yang ditugaskan oleh guru tersebut melalui video yang diupload di YouTube. YouTube sebagai media audiovisual yang tidak monoton dan menghadirkan konten audiovisual dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar meskipun pembelajaran dilaksanakan melalui interaksi virtual.¹¹²

3. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Titik selaku wali kelas 2 yang mengampu mata pelajaran Tematik terkait dengan evaluasi yang dilakukan pada materi Tema 8 SubTema 1 Pembelajaran 1 muatan pelajaran Matematika mengenai satuan waktu, maka peneliti memperoleh hasil bahwa pada hari Senin, 28 Maret 2022 Pukul 11.00 WIB di MI Muhammadiyah Singasari Kec. Karanglewas Kab. Banyumas, untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik guru memberikan tugas kepada peserta didik terhadap materi “Satuan Waktu”. Pertanyaan tersebut meliputi:

- 1) Waktu yang ditunjukkan oleh jam
di samping adalah pukul...
Ditulis pukul...
- 2) Waktu yang ditunjukkan oleh jam

¹¹¹ Mustofa, dkk, “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi”, *Jurnal Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 153.

¹¹² Esnirani dan Wening Rahayu, “Penggunaan Video YouTube Sebagai Media Pembelajaran bagi Anak Usia Dini Di masa Pandemi Covid-19” ..., hlm. 6154.

di samping adalah pukul...

Ditulis pukul...

- 3) Waktu yang ditunjukkan oleh jam di samping adalah pukul...

Ditulis pukul...

- 4) Waktu yang ditunjukkan oleh jam di samping adalah pukul...

Ditulis pukul...

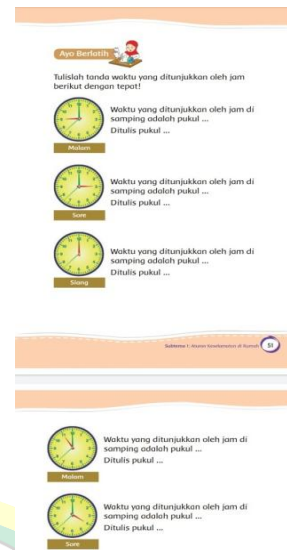
- 5) Waktu yang ditunjukkan oleh jam di samping adalah pukul...

Ditulis pukul...

Dengan menggunakan berbagai macam jenis pertanyaan tersebut, maka seorang pendidik dapat menjadi lebih mudah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang sudah diberikan oleh pendidik melalui link YouTube yang dibagikan. Peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan jika terlebih dahulu menonton link YouTube tersebut, karena semua jawaban dari pertanyaan telah tersedia dalam tayangan YouTube.

Penelitian di atas merupakan bagian dari penelitian formatif yang berlangsung selama pembelajaran daring, sedangkan untuk penilaian sumatif yang berlangsung pada setiap akhir pembelajaran Tematik seperti Penilaian Tengah Semester (PTS) dilakukan secara tatap muka di Madrasah, hal ini dilakukan tujuannya agar mengukur tingkat kemajuan yang dicapai peserta didik terhadap materi-materi yang sudah diberikan. Proses mengerjakan PTS dan Penilaian Akhir Semester (PAS) peserta didik yang dilaksanakan di rumah akan berpeluang untuk peserta didik tidak mengerjakan tugas secara individu. Mereka bisa bertanya kepada orang lain, mencari jawaban di google, atau bahkan tugas yang diberikan itu dikerjakan oleh orang tua atau pihak lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau Ibu Titik pada mata pelajaran Tematik untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik



terhadap materi beliau melakukan observasi yang mana dilakukan dengan melihat seberapa banyak tayangan setelah dibagikannya link tersebut pada peserta didik selain itu juga pendidik kelas 2 melihat seberapa cepat peserta didik mengumpulkan tugas yang sebelumnya sudah ditayangkan diakhir video. Tugas tersebut dapat berupa soal latihan untuk mengasah sejauh mana pemahaman mereka terhadap tayangan yang sebelumnya sudah mereka tonton di YouTube.¹¹³

Dengan menggunakan berbagai macam jenis pertanyaan, dan memintanya untuk membandingkan kemudian menelaah sebab dari adanya sesuatu, maka pendidik akan menjadi lebih mudah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam memahami materi yang sudah diberikan melalui link YouTube. Peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan jika terlebih dahulu menonton link YouTube tersebut, hal ini dikarenakan semua jawaban dari tugas yang berupa soal pertanyaan maupun perintah untuk membandingkan dan menelaah telah tersedia dalam tayangan YouTube. Berdasarkan alur pembelajaran maka YouTube sebagai sumber belajar atau bahan ajar yang siap dan mampu digunakan sebagai media pembelajaran demi menunjang proses pembelajaran yang lebih baik serta efisien.¹¹⁴

Teknik evaluasi dan penilaian Tematik di MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Kelas 2 menggunakan ranah kognitif, yaitu pengetahuan, di mana siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di akhir pembelajaran berupa soal tertulis baik *online* ataupun *offline*. Tidak hanya itu, guru juga melaksanakan tanya jawab kepada siswa melalui tulisan terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang ada pada video pembelajaran tersebut dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Seperti teori menurut Arikunto evaluasi

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Titik pada tanggal 10 Maret 2022.

¹¹⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inofatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 31.

merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan dapat tercapai.¹¹⁵



¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 3.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan terkait optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2 secara global di MI Muhammadiyah Singasari dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu melalui media sosial WhatsApp dan media sosial YouTube dalam pembelajaran tema 8. Optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik sampai pada evaluasi pembelajaran yang telah digunakan adalah media gambar, media video, dan media rekaman suara yang dilakukan dengan tiga tahap yakni: *pertama*, tahap perencanaan meliputi pembuatan RPP, menyiapkan media, dan membawa media ke dalam kelas. *Kedua*, tahap pelaksanaan meliputi guru memberikan salam, menyiapkan berdoa, mengkondisikan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi dengan menggunakan media yang telah disiapkan. *Ketiga*, tahap penutup meliputi guru melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dapat dengan tes lisan atau tes tertulis. Setelah itu guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Dalam sistem pembelajaran *online* media sosial yang telah dipilih guru dan digunakan dalam pembelajaran tematik ini sangat membantu kegiatan pembelajaran. Adapun manfaat dan fungsi yang dapat dirasakan oleh guru dan siswa. Manfaat dari media sosial dalam pembelajaran tematik adalah guru dapat lebih variatif dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga memberikan kesan yang menarik kepada siswa dan siswa merasa senang serta tidak bosan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pembelajaran *online/daring*, waktu yang dibutuhkan juga menjadi lebih efisien. Sedangkan fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu

membantu guru dalam meningkatkan ketercapaian pembelajaran, media yang guru gunakan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi serta memudahkan pula guru dalam menyampaikan materi, serta menambah pengalaman kepada siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi media sosial dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, maka perkenankan peneliti memberikan saran terhadap pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Kepala sekolah perlu memperhatikan ketersediaan media pembelajaran khususnya pada setiap kelas. Agar dalam memenuhi kebutuhan dan menunjang kelancaran dalam proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, Kepala sekolah perlu memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat membantu guru agar kedepannya dapat memperbaiki penggunaan media saat proses pembelajaran ke arah yang tepat dan lebih baik.

2. Bagi Guru:

- a. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di WhatsApp Grup dan YouTube, guru harus selalu memanfaatkan media pembelajaran dengan bervariasi agar dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru juga harus harus pandai dalam memilih media pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik.
- b. Pembelajaran akan lebih menarik jika guru menyediakan *games* pada saat pembelajaran misalnya menggunakan aplikasi *quizy* agar siswa lebih paham dan juga motivasi belajarnya pun meningkat.
- c. Memberikan perhatian lebih, dengan cara memantau siswanya contohnya melakukan *home visit* ketika pembelajaran daring.

Walaupun waktunya lebih fleksibel, namun dikhawatirkan ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran.

3. Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kepada peneliti mengenai media pembelajaran, sehingga dapat menjadikan bahan rujukan atau acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti bahan hal sama. Akan tetapi, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, dalam mengkaji tentang media pembelajaran tematik ini tidak hanya sampai disini, sangat perlu pengembangan dari para peneliti lain.



DAFTAR PUSTAKA

- A Risalah, W Ibad, L Maghfiroh, dkk. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di MI/SD (Studi Kbm Berbasis Daring Bagi Guru Dan Siswa)", *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*. Vol. 1, No. 1.
- Afnibar dan Fajhriani. 2020. "Pemanfaatan YY Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)". *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 11, No. 1.
- Anzizhan, Syafaruddin. 2004. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arsyad. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Baihaqi, Achmad, dkk. 2021. "Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang". *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 1.
- Barhomi, Choki. 2015. "The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students Knowledge Mangement". *Contemporary Educational Technology*. Vol. 6, No. 3.
- Daryanto. 2010. *Media Pengajaran*. Yogyakarta: Glava Media.
- Faiqah, Fatty, dkk. 2016. "YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makasarvidgram". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 5, No. 2 Juli – Desember.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, H. 2016. "Teknik-Teknik Observasi". *Jurnal at-Taqaddum*. Vol. 8 No. 1.
- Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif, Mendukung Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Jumiatmoko. 2016. "Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab". *Jurnal Wahana Akademika*. Vol. 3, No. 1.
- Khusniyah, Nurul Lailatul dan Lukman Hakim. 2019. "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris".

Jurnal TATSQIF: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan. Vol. 17, No. 1.

- Kurniawan, Puguh. 2017. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh". *Jurnal Kompetensi*. Vol. 11, No. 2.
- Lestari, Renda. 2017. "Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris". The Second Progressive and Fun Education Seminar.
- Lubis, Maulana Arafat, dkk. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Lurita, Sari. 2020. "Upaya Menaikan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Taawadhu'*. Vol. 4, No. 1.
- Malawi, Ibadullah & Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik*. Jawa Timur: CV AE Media Grafika.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Masdiana, dkk. "Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas 1 SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3, No. 2.
- Miladiyah, Andi. 2017. "Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan". *TESIS* program Pascasarjana Ilmu Komunikasi.
- Nasrullah, Rulli. 2018. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pustikayasa, I Made. 2019. "Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 10, No. 2.
- Rambe, Patient dan Aaron Bere. 2013. "Using mobile instant messaging to leverage learner participation and transform pedagogy at a South African University of Technology". *British Journal of Educational Technology*. Vol. 44, No. 4.

- Rao, Singiresu S, dkk. 2009. *Engineering Optimization: Theory and Practice*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Republik Indonesia. UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (SIKDIKNAS) Beserta Penguasaannya. Bandung: Citra Umbara.
- Rohmadi, Arif. 2016. *Tips Produktif Ber-Social Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rosdiani, D. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan Desain dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sidik, Machfud. 2001. *Optimalisasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*. Bandung: Orasi Ilmiah.
- Sidiq, Umar, Dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sudiro. 2018. *Evaluasi Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayati dan Sri Wulandari. 2009. *Pembelajaran Tematik di SD*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.
- Suryadi, dkk. 2018. "Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 1.
- Tutiasri, Ririn Puspita. 2020. "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19". *Jurnal Komunikasi, Masyarakat, dan Keamanan (KOMASKAM)*. Vol. 2, No. 2.

- Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winardi. 1996. *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)*. Bandung: Tarsito.
- Yamin, Martinis. 2012. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Referensi.
- Yensy, N. A. 2020. “Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media WhatsApp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)”. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol. 5, No. 2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

Nama : Khotimah Rahayuningsih, S.Ag.
Jabatan : Kepala Madrasah
Waktu Pelaksanaan Wawancara : 9 Maret 2022

1. Bagaimana letak dan kondisi MI Muhammadiyah Singasari?

Jawaban : MI Muhammadiyah Singasari terletak di Jl. Raya Singasari RT 01 RW 06 Kecamatan Karanglewas. Lokasinya strategis depan jalan raya, juga dekat dengan pusat kota sehingga memudahkan untuk mengadakan acara dengan pihak-pihak terkait. Meskipun terletak di depan jalan, pembelajaran tetap berjalan efektif sebelum ada pandemi covid -19.

2. Bagaimana pengadaan media pembelajaran di MI Muhammadiyah Singasari?

Jawaban : Pengadaan media melihat pada kebutuhan atau prioritas. Targetnya media dapat terpenuhi di setiap kelas. Sumber anggaran dari bos sekitar 15% untuk pengadaan media pembelajaran.

3. Apakah dalam masa pandemi Covid-19 kebutuhan untuk menunjang kegiatan pembelajaran sudah terpenuhi?

Jawaban : Belum. Karena melihat dari pengadaan yang masih bertahap. Pihak sekolah masih hanya memenuhi akses yang dibutuhkan guru seperti wi-fi.

4. Bagaimana tingkat kesiapan MI menggunakan media sosial untuk pembelajaran?

Jawaban : Awal mula adanya pembelajaran yang dilaksanakan secara terpisah pasti sangat kurang persiapan karena memang sangat mendadak, ditambah lagi dengan tingkat kompetensi teknologi guru (terutama guru yang sudah lama) itu masih gaptek, tapi semakin kesini, sudah terbiasa dan akhirnya bisa.

5. Bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan media sosial di MI?

Jawaban : Di MI Muhammadiyah Singasari Karanglewas ini menggunakan WA Group sebagai sarana penghubung pembelajaran, pernah sesekali menggunakan Youtube namun dirasa kurang efektif bagi siswa. Selain keterbatasan penyimpanan, juga keterbatasan kuota.

6. Fasilitas apa saja yang disediakan MI untuk melaksanakan pembelajaran daring?

Jawaban : Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan media sosial Kepala Madrasah semestinya mengetahui karakteristik guru dan tenaga pendidikan serta orangtua dalam penguasaan TIK.

7. Apakah guru tematik di madrasah melakukan inovasi terhadap media pembelajaran yaitu media sosial yang akan digunakan?

Jawaban : Iya, ada guru yang membantu guru lain untuk mengembangkan konsep atau ide media yang akan digunakan maupun mengarahkan guru dalam menggunakan atau menginovasi media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

8. Menurut Ibu, apa saja kendala yang terjadi dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media sosial ini?

Jawaban : Kendalanya cukup banyak, seperti kurangnya kompetensi guru dalam IPTEK, tak hanya guru, orangtua pun sangat mempengaruhi, belum lagi kapasitas HP yang kurang memadai, serta peserta didik yang memang belum dipegangin HP sendiri oleh orangtua.

9. Menurut Ibu, apa saja dampak positif dan negative dari pembelajaran menggunakan media sosial ini?

Jawaban : Dampak positifnya tentu ada, di samping dengan adanya pembelajaran menggunakan media sosial ini menuntut guru untuk bisa belajar IPTEK, mengenal sosial media yang dapat digunakan dalam sarana pembelajaran.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Titik Nur Aisyah, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas 2

Waktu Pelaksanaan : 10 Maret 2022

1. Pembelajaran tematik yang dilaksanakan di kelas 2 itu menggunakan model pembelajaran yang seperti apa bu?

Jawaban: Pembelajaran Tematik yang dilaksanakan di kelas 2 menggunakan model dengan pendekatan saintifik

2. Menurut ibu, apa itu media sosial?

Jawaban: Media sosial adalah sebuah media daring yang digunakan satu sama lain dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

3. Apakah ibu tetap membuat perencanaan pembelajaran tematik walaupun pembelajarannya dilaksanakan di media sosial?

Jawaban: Betul, tetap ada perencanaan, seperti menyiapkan video pembelajaran dua hari sebelum pembelajaran, dan juga ada RPP.

4. Media sosial apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran daring ini khususnya mata pelajaran tematik kelas 2?

Jawaban: Untuk pembelajara tematik ini saya menggunakan WhatsApp Group, yaitu dengan mengirimkan rekam audio,gambar atau video yang kadang saya buat sendiri, saya rekam sendiri dan dikirimkan ke grup, atau video pembelajaran dari youtube yang saya share di WA Group. Selain WhatsApp saya juga menggunakan YouTube untuk pembelajaran tematik, beberapa hal yang saya lakukan dalam menggunakan youtube sebagai media pembelajaran adalah mencari materi pembelajaran untuk isi dari video pembelajaran sama dengan pembelajaran yang biasa dilakukan ketika tatap muka yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, kemudian pembahasan, hanya saja dalam penggunaan media youtube ini ketiga kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk video.

5. Bagaimana langkah ibu melaksanakan pembelajaran menggunakan media sosial mata pelajaran tematik kelas 2 ini?

Jawaban: Seperti biasa di awal pembelajaran menyapa siswa dan memberikan motivasi, setelah sebagian siswa sudah menyimak pesan yang saya kirim di grup, saya melanjutkan untuk mengirim rekam audio, gambar dan video pembelajaran, dan siswa diminta untuk menyimak, siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya melalui personal chat. Setelah itu saya mengirimkan evaluasi berupa soal diakhir pembelajaran dan harus dikirim pada hari itu juga sebagai tanda bahwa anak itu benar-benar menyimak pembelajaran.

6. Bagaimana partisipasi atau keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan media sosial dalam mata pelajaran tematik kelas 2?

Jawaban: Terbilang kurang untuk pembelajaran di WhatsApp atau YouTube ini karena kan siswa tidak dipegangi HP sendiri, kadang ada yang orangtuanya pergi untuk bekerja sehingga pulang sore, jadi tingkat keaktifan tetap masih kurang.

7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menggunakan media sosial terutama pada mata pelajaran tematik kelas 2?

Jawaban: Tentu saja banyak, baik dari kondisi siswa, kemudian kapasitas penyimpanan HP yang kurang memadai, serta kuota.

8. Bagaimana tingkat kesiapan ibu dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media sosial ini?

Jawaban: Pandemi Covid yang memang harus belajar dirumah, jadi saya sebisa mungkin menguasai IPTEK, saya mempelajari bagaimana menggunakan sosial media sebagai sarana belajar mengajar yang bermakna.

9. Apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan media sosial yang digunakan?

Jawaban: Alhamdulillah tercapai. Siswa Banyak mengerjakan tugas dengan jawaban yang benar, dari sini dapat dilihat pemahaman siswa terkait materi.

10. Apakah manfaat yang diperoleh dari media pembelajaran yang digunakan?

Jawaban: Media YouTube ini bermanfaat agar selama pembelajaran daring siswa tidak malas dalam mengikuti kegiatan belajar, lebih variatif dalam menggunakan media serta menambah pengalaman siswa dalam membuka aplikasi YouTube. Sedangkan fungsinya agar materi ini disampaikan sangat jelas karena menggunakan gambar dan suara. Selain itu juga karena pembelajaran masih dilaksanakan secara daring dapat membantu orang tua yang mendampingi anaknya belajar, serta membantu indikator ketercapaian pembelajaran.

11. Menurut ibu, apa sajakah kelebihan serta kekurangan dalam pembelajaran menggunakan media sosial ini mengenai tematik?

Jawaban: Kelebihan dari media video yaitu materi yang disampaikan mudah dipahami siswa karena penjelasan yang lengkap dari gambar disertai dengan penjelasan suara, siswa juga lebih tertarik dengan kombinasi dari dua media ini dan bisa diputar berulang untuk meningkatkan pemahaman siswa. Untuk kekurangannya yaitu dalam pembuatannya membutuhkan waktu yang relatif lebih lama serta persiapan dan bahan yang lebih kompleks dibanding dengan media visual maupun audio.

12. Bagaimana evaluasi yang dilakukan?

Jawaban: Saya menggunakan evaluasi dengan tes tertulis, siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku pembelajaran kemudian dikirimkan di WhatsApp Group.

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama : Amanta Zahwa Khoerunisa

Jabatan : Peserta Didik

Waktu Pelaksanaan : 11 Maret 2022

1. Anak-anak melakukan pembelajaran lewat media apa?

Jawaban: WhatsApp dan YouTube

2. Apakah anak-anak senang dengan pembelajaran yang dilakukan di media sosial?

Jawaban: Kurang suka karena tidak mendapatkan uang saku dan juga teman-teman

3. Menurut anak-anak, tematik itu mata pelajaran yang bagaimana?

Jawaban: Sulit mba banyak mata pelajaran

4. Apakah anak-anak memahami materi tematik yang disampaikan guru menggunakan WA Grup dan Youtube?

Jawaban: iya memahami, karena bisa dipelajari ulang biar tidak lupa

5. Apakah anak-anak lebih menyukai pembelajaran tematik yang dilakukan di WA Grup dan youtube atau lebih senang tatap muka secara langsung?

Jawaban: Lebih suka secara langsung

6. Media apa sajakah yang anak-anak sukai ketika pembelajaran tematik? (gambar, audio, atau audio visual)

Jawaban: Yang ada gambar dan gamenya

7. Apakah anak-anak mempunyai HP sendiri untuk melaksanakan pembelajaran tematik di WA Grup dan Youtube atau menggunakan HP orang tua?

Jawaban: Sebagian mempunyai, sebagian HP orangtua

8. Apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran?

Jawaban: ruang penyimpanan penuh, kuota boros cepat habis

HASIL OBSERVASI

Observasi Ke : 1
Hari, Tanggal : Rabu, 09 Maret 2022 Pukul 09.30 WIB
Tempat : MI Muhammadiyah Singasari

1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Singasari

Berdirinya MI Muhammadiyah Singasari dilatar belakangi oleh dua hal, yaitu masyarakat yang seluruhnya beraga Islam juga karena atas usul para pemuka agama yang mayoritas adalah jama'ah Muhammadiyah, tentu saja sebagai upaya implementasi dari program-program Muhammadiyah. Sejak tahun 1953, masyarakat Singasari dengan semangat bergotong-royong sepakat untuk merintis sebuah madrasah yang semula bernama MI Al-Ittihad Singasari, yang merupakan awal dari upaya peningkatan syiar Islam di bidang pendidikan formal. Baru tiga tahun kemudian tepatnya tanggal 1 Juli 1958 secara resmi telah didirikan sebuah lembaga pendidikan formal yang berciri khas agama Islam diberi nama "Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah". Setelah berjalan kurang lebih 17 tahun baru memperoleh status terdaftar yang ditetapkan pada tanggal 8 Juni 1975. Melalui perjalanan cukup panjang, akhirnya pada tahun 1994 memperoleh status "DIAKUI" yang ditetapkan pada tanggal 30 Juni 1994 dengan Surat Keputusan Departemen Agama Kabupaten Banyumas Nomor: MK.19/5.A/PP.01.1/1285/1994, dan pada tahun 2005 mengajukan akreditasi dengan status "Terakreditasi B".

2. Keadaan dan Lingkungan MI Muhammadiyah Singasari

Lokasi MI Muhammadiyah Singasari terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman. Adapun batas-batas dari lokasi MI Muhammadiyah Singasari adalah sebelah utara, perbatasan dengan warga, sebelah barat, berbatsan dengan MI Ma'aif NU Singasari, sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya Singasari, dan sebelah timur berbatasan dengan sungai. MI Muhammadiyah Singasari pada tahun 2021/2022 telah memiliki tenaga pendidik mencapai 14 orang.

HASIL OBSERVASI

Observasi Ke : 2
Hari, Tanggal : Senin, 21 Maret 2022 Pukul 09.38 WIB
Tempat : WA Grup Kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 21 Maret 2022 tema 8 sub tema 1 pembelajaran 1 kelas 2 semester 2. Ditemukan tiga tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan juga tahap penutup.

Observasi yang peneliti lakukan pada tahap pendahuluan ini adalah kegiatan pertama Ibu Titik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa di room chat WhatsApp Grup dengan menanyakan kabar. Kemudian guru memberikan motivasi agar peserta didik tetap bersemangat saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Sebelum pembelajaran, siswa di ingatkan untuk membuka buku LKS Tema 8 halaman 5-6 tentang pola irama sederhana lagu kasih ibu. Menurut keterangan dari Ibu Titik, kehadiran dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari peserta didik yang sudah menyimak chat, jika siswa sudah menyimak chat, dianggap siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Barulah setelah itu Ibu Titik mengirimkan rekam audio pembelajaran tematik materi SBdP yang telah Ibu Titik persiapkan media ini satu hari sebelum pelaksanaan pembelajaran. Ibu Titik merekam materi serta contoh menyanyikan lagu kasih ibu melalui handpone.

Pada tahap inti pembelajaran yang dilaksanakan di WhatsApp Grup, siswa diminta untuk menyimak rekam audio lagu Kasih Ibu yang telah dikirimkan. Setelah itu, siswa juga diperkenankan untuk melakukan tanya jawab melalui WhatsApp Grup secara langsung, boleh dengan bentuk ketikan ataupun rekam suara agar proses pembelajaran lebih terjalin.

Pada tahap yang terakhir ini guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan penugasan berupa menyanyikan lagu kasih ibu seperti yang telah guru contohkan kemudian dikirim kepada guru melalui personal chat via whatsapp.

HASIL OBSERVASI

Observasi Ke : 3
Hari, Tanggal : Jumat, 25 Maret 2022 Pukul 08.02 WIB
Tempat : WA Grup Kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 25 Maret 2022 tema 8 sub tema 1 pembelajaran 5 kelas 2 semester 2. Tahap pendahuluan ini masih sama seperti observasi pertama yakni masih menggunakan WhatsApp Grup sebagai penyampaian pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dimulai pada pukul 08.02 yang diawali dengan guru menyapa siswa dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. Kemudian guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini sekaligus memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran. Pencatatan kehadiran seperti biasa dilaksanakan dengan cara melihat peserta didik yang telah menyimak pesan dari Ibu Titik. Selanjutnya Guru melakukan share materi ke grup kelas.

Setelah seluruh siswa menyimak pesan sapaan dari Ibu Titik, siswa diminta untuk memperhatikan gambar yang telah dikirimkan oleh Ibu Titik via *WhatsApp Group* agar ketika dalam menjelaskan materi serta menunjukkan gambar tersebut siswa dapat mengamati gambar yang telah dibagikan guru. Kemudian Ibu Titik menjelaskan sedikit materi tentang kalimat tanya yang biasanya diawali dengan kata apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana. Setelah itu, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi kalimat tanya yang belum dipahami oleh peserta didik.

Kegiatan akhir ini guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan memberikan tugas untuk membuat kalimat tanya sesuai keadaan pada gambar yang telah Ibu Titik berikan untuk melihat seberapa paham siswa mengenai materi kalimat tanya. Kemudian siswa yang sudah mengerjakan pada jam pelajaran itu siswa diminta untuk mengirimkan tugasnya ke Ibu Titik melalui personal chat dari siswa kepada guru.

HASIL OBSERVASI

Observasi Ke : 4
Hari, Tanggal : Senin, 28 Maret 2022 Pukul 08.00 WIB
Tempat : Media YouTube

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 28 Maret 2022 tema 8 sub tema 1 pembelajaran 6 kelas 2 semester 2. Video yang telah dibuat dengan sempurna oleh Ibu Titik kemudian diupload ke YouTube.. Kemudian guru membagikan link video yang sudah diupload ke YouTube pada Whatapp Grup kelas yang sudah tersedia, video yang dibagikan ke peserta didik yaitu terkait dengan materi mengenal satuan waktu yang berisi tentang beberapa materi yang sebelumnya telah disesuaikan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Untuk menarik perhatian siswa guru memerintahkan siswa untuk absensi pada kolom komentar di YouTube.

Pada kegiatan inti yaitu peserta didik menonton video YouTube yang telah Ibu Titik bagikan. Dalam video tersebut guru menjelaskan materi tentang bagaimana mengenal satuan waktu disertai dengan teks dan suara dari guru sendiri. Video pembelajaran tersebut di simak oleh seluruh siswa dan juga seluruh siswa memiliki kesempatan untuk menanyakan materi di kolom komentar.

Pada kegiatan penutup ini guru memerintahkan seluruh siswa untuk mengerjakan soal yang ada pada buku Bupena halaman 51-52. Dan pengumpulan tugasnya di kumpulkan esok harinya ketika berangkat pembelajaran tatap muka.

DOKUMENTASI RPP GURU



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REVISI 2021 (Disusun Berdasarkan Pembelajaran Jarak Jauh Karena Masa Pandemi Covid 2019)

| | |
|-------------------|---|
| Satuan Pendidikan | : MI Muhammadiyah Singasari |
| Kelas / Semester | : 2/2 (Dua) |
| Tema | : Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan (Tema 8) |
| Sub Tema | : Aturan Keselamatan di Rumah (Sub Tema 1) |
| Muatan Terpadu | : B Ind, Matematika, SBdP |
| Pembelajaran ke | : 1 |
| Alokasi waktu | : 1 hari |

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar dan teks percakapan, siswa dapat menyebutkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan bahasa yang santun.
2. Dengan kerja kelompok, siswa dapat menunjukkan sikap melaksanakan aturan di lingkungan rumah dengan bertanggung jawab.
3. Dengan mengamati gambar jam pasir, siswa dapat menyebutkan satuan waktu dengan satuan tidak baku dengan bahasa yang santun.
4. Dengan menggunakan jam pasir, siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan waktu dengan tanggung jawab.
5. Dengan membaca teks percakapan, siswa dapat memprediksi isi teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dengan teliti.
6. Dengan bimbingan guru, siswa dapat membaca teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dengan bahasa yang santun.
7. Dengan mendengarkan bentuk pukulan alat musik ritmis, siswa dapat mengidentifikasi pola irama lagu bertanda birama tiga dengan teliti.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|---------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none">1. Guru menyapa siswa dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. (Religius dan Integritas)2. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdoa. (Karakter dan Life Skills).3. Guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. (Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas)4. Guru Memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini.5. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini. | 5 menit |
| Kegiatan Inti | <p>Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none">• Panduan Buku Guru dan Siswa• Rekam Audio dan materi ajar• Internet• Aplikasi Chat <p>Ayo Membaca dan Ayo Bernyanyi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa bernyanyi dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang benar.1. Siswa memahami tentang nilai-nilai yang dapat diteladani melalui lagu "Kasih Ibu". (Creativity and Innovation) <p>Ayo Mengamati dan Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none">2. Siswa membaca teks lagu Kasih Ibu secara mandiri kemudian mempraktikkannya. (Critical Thinking) <p>Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa berdiskusi bersama orang tua, untuk mempraktikkan pola irama sederhana lagu Kasih Ibu. (Collaboration) <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengerjakan tugas evaluasi yang terdapat pada akhir rekaman. | 90 Menit |

| | | |
|-------------------------|--|-------------|
| | <p>(Hots) Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah di pelajari melalui aplikasi yang telah di tentukan. | |
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> Melalui whatsapp siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. (Mandiri) Melalui whatsapp guru memberikan penguatan dan kesimpulan Melalui whatsapp guru menutup pelajaran dan mengajak siswa untuk berdo'a dan membaca hamdallah. (Religius) | 10 menit |

C. PENILAIAN (ASESMEN)


Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Madrasah,



Khotimah Rahayuningsih, S.Ag
NIP. 197205181998032001

Singasari, 21 Februari 2022
Guru Kelas 2



Titik Nur Aisyah, S.Pd
NIP. -





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REVISI 2021

(Disusun Berdasarkan Pembelajaran Jarak Jauh Karena Masa Pandemi Covid 2019)

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Singasari
Kelas / Semester : 2 / 2 (Dua)
Tema : Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan (Tema 8)
Sub Tema : Aturan Keselamatan di Rumah (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : B Ind, PPKn, PJOK
Pembelajaran ke : 5
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan bahasa yang santun.
2. Dengan mengisi tabel skala sikap, siswa dapat menunjukkan sikap melaksanakan aturan di lingkungan rumah dengan jujur.
3. Dengan tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi berbagai kegiatan yang sering dilakukan sebelum melakukan aktivitas fisik dengan teliti.
4. Dengan membaca materi tentang kalimat tanya, siswa dapat mengelompokkan kalimat yang sesuai dengan keadaan di sekitar.
5. Dengan penugasan, siswa dapat menceritakan kegiatan yang perlu ditanyakan sebelum bertanya dengan bahasa yang santun.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. (Religius dan Integritas) 2. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdo'a. (Karakter dan Life Skills) 3. Guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. (Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas) 4. Guru Memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini. 5. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini. | 5 menit |
| Kegiatan Inti | <p>Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panduan Buku Guru dan Siswa • Gambar dan materi ajar • Internet • Aplikasi Chat <p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar kegiatan gotong-royong di halaman rumah. (Critical Thinking and Problem Formulation) <p>Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendiskusikan bersama orang tua tentang isi setiap gambar dengan menjawab soal-soal yang diberikan pada Buku Siswa. (Critical Thinking) <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menceritakan pengalaman bersama keluarga yang mencerminkan sikap hidup bersatu. (Creativity) <p>Ayo Mengamati dan Ayo Menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar pekarangan rumah yang sedang dibersihkan dengan berpedoman pada teks yang telah dibaca sebelumnya. 2. Siswa menuliskan hasil pengamatan dalam bentuk laporan sederhana. (Critical Thinking and Problem Solving) <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah di pelajari melalui aplikasi yang telah di tentukan. | 90 Menit |

| | | |
|-------------------------|---|-------------|
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui whatsapp siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. (Mandiri) 2. Melalui whatsapp guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Melalui whatsapp guru menutup pelajaran dan mengajak siswa untuk berdo'a dan membaca hamdallah. (Religius) | 10 menit |
|-------------------------|---|-------------|

C. PENILAIAN (ASESMEN)


Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Madrasah,



Khotimah Rahayuningsih, S.Ag
NIP. 197205181998032001

Singasari, 25 Februari 2022
Guru Kelas 2



Titik Nur Aisyah, S.Pd
NIP. -





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REVISI 2021
(Disusun Berdasarkan Pembelajaran Jarak Jauh Karena Masa Pandemi Covid 2019)

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Singasari
Kelas / Semester : 2 /2 (Dua)
Tema : Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan (Tema 8)
Sub Tema : Aturan Keselamatan di Rumah (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : B Ind, Matematika, SBdP
Pembelajaran ke : 6
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa dengan rekaman video dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. (Religius dan Integritas) 2. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdoa. (Karakter dan Life Skills) 3. Guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. (Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas) 4. Guru Memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini. 5. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini. | 5 menit |
| Kegiatan Inti | <p>Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panduan Buku Guru dan Siswa • Video/ slide/ gambar dan materi ajar • Internet • Aplikasi YouTube <p>Ayo Mengamati dan Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati materi satuan waktu pada jam dinding dan stopwatch kemudian siswa menjawab soal yang berhubungan dengan teks. (Critical Thinking and Problem Solving) <p>Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan soal satuan waktu. (Critical Thinking) <p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks “ Aturan Menonton Televisi!” dengan lafal dan intonasi yang tepat. (Creativity and Innovation) <p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar satuan waktu pada jam dinding kemudian membuat laporan pengamatan. (Critical Thinking and Problem Formulation) <p>Ayo Mengamati dan Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menemukan berbagai satuan waktu pada gambar. Kemudian mengerjakan soal latihan. (Critical Thinking and Problem Formulation) <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang telah | 90 menit |

| | | |
|-------------------------|--|-------------|
| | di pelajari melalui aplikasi yang telah di tentukan. | |
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui youtube siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. (Mandiri) 2. Melalui youtube guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Melalui youtube guru menutup pelajaran dan mengajak siswa untuk berdo'a dan membaca hamdallah. (Religius) | 10 menit |

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Madrasah,



Khotimah Rahayuningsih, S.Ag
NIP. 197205181998032001

Singasari, 28 Februari 2022
Guru Kelas 2



Titik Nur Aisyah, S.Pd
NIP. -



DATA NILAI SISWA KELAS 2

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN (KI 3) HARIAN

Tema : 8 (Keselamatan di Rumah dan Perjalanan)
 Kelas : II
 Semester : II
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

Menu Utama

Rekap KI3

| No | Nama Siswa | SUBTEMA 1 | | | | |
|----|-----------------------------|-----------|---------------|-----|------|------------|
| | | PPKn | BHS INDONESIA | IPA | SBdP | MATEMATIKA |
| | KD | 3.3 | 3.9 | 3.4 | 3.2 | 3.3 |
| 1 | Eyina Nadia Humaira | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 2 | Affan Septian Ankhar | 80 | 80 | 100 | 75 | 78 |
| 3 | Aghisna Febriyani | 80 | 90 | 80 | 80 | 78 |
| 4 | Ahnaf Zhafran Asyamie | 80 | 80 | 90 | 80 | 79 |
| 5 | Amanta Zahwa Khoerunisa | 70 | 65 | 70 | 75 | 80 |
| 6 | Andika Dwi Saputra | 75 | 80 | 80 | 80 | 79 |
| 7 | Aprilia Kartika Dewi | 70 | 70 | 70 | 75 | 78 |
| 8 | Aqilla Hafi Faza'ul Haza | 90 | 100 | 90 | 90 | 80 |
| 9 | Arif Firman Prayoga | 75 | 70 | 70 | 75 | 75 |
| 10 | Azalia Vesol Abdullah | 80 | 80 | 80 | 80 | 79 |
| 11 | Chusnul Maulida Azza | 90 | 90 | 100 | 80 | 80 |
| 12 | Elvarizi Wibowo | 75 | 70 | 80 | 80 | 80 |
| 13 | Hanif Abbad | 90 | 90 | 100 | 85 | 79 |
| 14 | Idzul Fitroh Nur Hidayat | 70 | 70 | 70 | 75 | 80 |
| 15 | Muhammad AlFarizi Yudistira | 70 | 70 | 67 | 75 | 78 |
| 16 | Nazhifa Az-Zahra Johari | 90 | 90 | 80 | 78 | 80 |
| 17 | Syafril Yafi Setiawan | 90 | 85 | 85 | 90 | 79 |



**Gambar 1. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Singasari
Tahun Pelajaran 2022/2023**



**Tabel. 1
Keadaan Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Singasari
Tahun Pelajaran 2021/2022**

| No | Nama/NIP | Gol/ Ruang | Jabatan | Jenis Guru | Tugas Mengajar |
|-----|--|---------------|-----------------|------------|-----------------|
| 1. | Khotimah Rahayuningsih, S.Ag NIP. 19720518 199803 2 001 | IV/a | Kepala Madrasah | | |
| 2. | Nurkhalimah, S.Pd NIP. - | | Guru | Guru Kelas | Kelas I |
| 3. | Titik Nur Aisyah, S.Pd. NIP. - | | Guru | Guru Kelas | Kelas 2 |
| 4. | Muh. Ghozi, S.Pd NIP. 19680902 200701 1 032 | III/b | Guru | Guru Kelas | Kelas III |
| 5. | Risman Subandi, S.Pd NIP. 19780426 200701 1 024 | III/a | Guru | Guru Kelas | Kelas IVA |
| 6. | Fitria Febriani, M.Pd NIP. - | | Guru | Guru Kelas | Kelas IVB |
| 7. | Muttamimatul Khikmah, S.Pd.I NIP | | Guru | Guru Kelas | Kelas V |
| 8. | Siti Khasanah, S.Pd NIP. 19720518 199803 2 001 | III/a | Guru | Guru Kelas | Kelas VI |
| 9. | Liftiana Mugi Winasih, S.Pd.I NIP. - | | Guru | Guru Mapel | Kelas IV, V, VI |
| 10. | Lutfi Eka Rahmawati NIP. - | | TU | | |

Tabel. 2
Data Siswa MI Muhammadiyah Singasari
Tahun Pelajaran 2021/2022

| Kelas | Jumlah Rombel | Jumlah Siswa | | Total |
|--------|---------------|--------------|-----------|-------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | 1 | 12 | 8 | 20 |
| 2 | 1 | 17 | 13 | 30 |
| 3 | 1 | 10 | 6 | 16 |
| 4 | 2 | 26 | 17 | 43 |
| 5 | 1 | 15 | 12 | 27 |
| 6 | 1 | 15 | 17 | 32 |
| Jumlah | 7 | 95 | 73 | 168 |

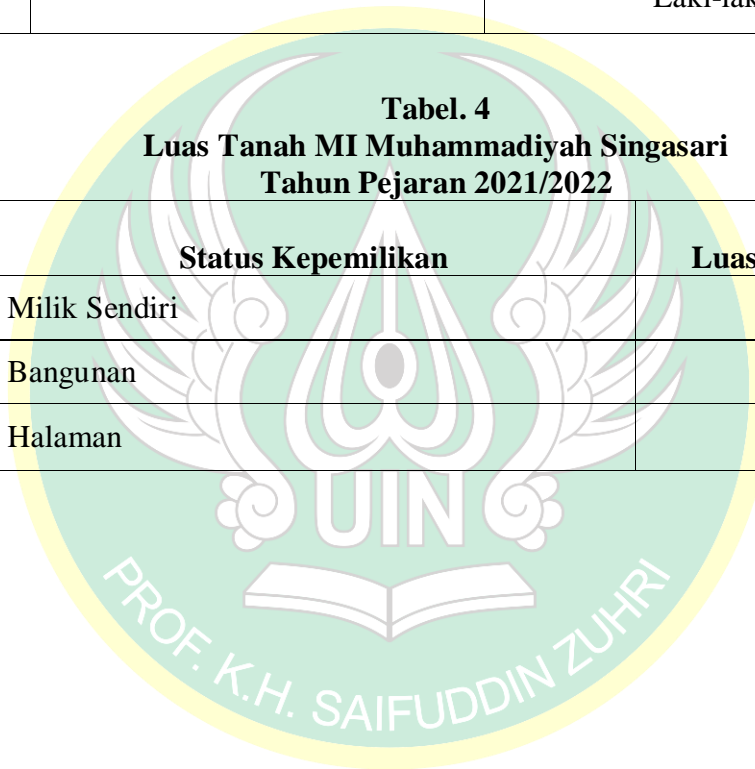
Tabel. 3
Daftar Nama Siswa Kelas 2
MI Muhammadiyah Singasari
Tahun Pelajaran 2021/2022

| NO | NAMA SISWA | JENIS KELAMIN |
|----|--------------------------|---------------|
| 1 | Eyina Nadia Humaira | Perempuan |
| 2 | Affan Septian Ankhar | Laki-laki |
| 3 | Aghisna Febriyani | Perempuan |
| 4 | Ahnaf Zhafran Asyamie | Laki-laki |
| 5 | Amanta Zahwa Khoerunisa | Perempuan |
| 6 | Andika Dwi Saputra | Laki-laki |
| 7 | Aprilia Kartika Dewi | Perempuan |
| 8 | Aqilla Hafi Faza`ul Haza | Perempuan |
| 9 | Arif Firman Prayoga | Laki-laki |
| 10 | Azalia Vesol Abdullah | Laki-laki |

| | | |
|----|-----------------------------|-----------|
| 11 | Chusnul Maulida Azza | Perempuan |
| 12 | Elvarizi Wibowo | Laki-laki |
| 13 | Hanif Abbad | Laki-laki |
| 14 | Idzul Fitroh Nur Hidayat | Laki-laki |
| 15 | Muhammad AlFarizi Yudistira | Laki-laki |
| 16 | Nazhifa Az-Zahra Johari | Perempuan |
| 17 | Syafril Yafi Setiawan | Laki-laki |

Tabel. 4
Luas Tanah MI Muhammadiyah Singasari
Tahun Pejaran 2021/2022

| No | Status Kepemilikan | Luas Tanah (m ²) |
|----|--------------------|------------------------------|
| 1 | Milik Sendiri | 1115 m ² |
| 2 | Bangunan | 850 m ² |
| 3 | Halaman | 165 m ² |





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor e.097 /Un.19/K.J.PGMI /PP.05.3/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profeseor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul "**Optimalisasi Whatsapp Group dalam Pembelajaran Tematik Kelas II MI Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas**"

Sebagaimana disusun oleh:

1. Nama : Cindy Febi Saufika
2. NIM : 1817405098
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 6 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 10 Januari 2022
Penguji

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e.2166/Un.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/10/2021 Purwokerto, 18 Oktober
2021 Lamp. :-
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada;
Yth. Kepala MI Muhammadiyah
Singasari Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Cindy Febi Saufika
2. NIM : 1817405098
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : MI Muhammadiyah Singasari
3. Tanggal observasi : 19 Oktober s/d 3 November 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.



A.n. Wakil Dekan I
Ketua Jurusan
PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH CABANG KARANGLEWAS
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SINGASARI
STATUS TERAKREDITASI A

Jalan Raya Singasari Kecamatan Karanglewas Banyumas ✉ 53161
Email mim_singasari@yahoo.co.id / mimsingasari@gmail.com , web www.mimsingasari.blogspot.com

SURAT KETERANGAN
No. 09.006/MURI/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Muhammadiyah Singasari menerangkan bahwa:

Nama : Cindy Febi Saufika
NIM : 181405098
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah/PGMI
Tahun Akademik : 2021/2022

Sesuai surat permohonan izin Observasi Pendahuluan yang disampaikan yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan yang dimaksud mulai tanggal: 19 Oktober s/d 3 November di MI Muhammadiyah Singasari.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Singasari, 4 November 2021

Kepala MI Muhammadiyah Singasari



Khotimah Rahayuningsih, S. Ag
NIP.19720518199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.914/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

31 Mei 2022

Kepada
Yth. Kepala MI Muhammadiyah SINGASARI
Kec. Karanglewas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Cindy Febi Saufika
2. NIM : 1817405098
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Jl. Dulangmas RT 001 RW 009 Sampang Kec. Sampang Kab. Cilacap
6. Judul : Optimalisasi Whatsapp Group dalam Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Muhammadiyah Singasari Kec. Karanglewas Kab. Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Optimalisasi Whatsapp Group dalam Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Muhammadiyah Singasari Kec. Karanglewas Kab. Banyumas
2. Tempat / Lokasi : MI Muhammadiyah Singasari
3. Tanggal Riset : 07-03-2022 s/d 06-04-2022
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH CABANG KARANGLEWAS
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SINGASARI
STATUS TERAKREDITASI A

Jalan Raya Singasari Kecamatan Karanglewas Banyumas 53161
Email: mim_singasari@yahoo.co.id / mimsingasari@gmail.com, web: www.mimsingasari.blogspot.com

SURAT KETERANGAN
No. 09.006/MURI/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Muhammadiyah Singasari menerangkan bahwa:

Nama : Cindy Febi Saufika
NIM : 181405098
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah/PGMI
Tahun Akademik : 2021/2022

Sesuai surat permohonan Izin Riset terkait yang disampaikan, yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan yang dimaksud mulai tanggal: 7 Maret s/d 7 Mei 2022 di MI Muhammadiyah Singasari.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Singasari, 9 Mei 2022

Kepala MI Muhammadiyah Singasari



Khotimah Rahayuningsih, S. Ag
NIP.19720518199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SEMUA MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Cindy Febi Saufika
NIM : 1817405098
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 14 September 2022

Yang Menyatakan



Cindy Febi Saufika
Cindy Febi Saufika
NIM. 1817405098



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 3417 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Cindy Febi Saufika
NIM : 1817405098
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Juli 2022
Nilai : B(75)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Juli 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13062/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : CINDY FEBI SAUFIKA
NIM : 21842701753

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis | : | 80 |
| # Tartil | : | 80 |
| # Imla` | : | 75 |
| # Praktek | : | 80 |
| # Nilai Tahfidz | : | 80 |



Purwokerto, 04 Jan 2021



ValidationCode

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6788/III/2021

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A | 4.0 |
| 81-85 | A- | 3.6 |
| 76-80 | B+ | 3.3 |
| 71-75 | B | 3.0 |
| 65-70 | B- | 2.6 |

Diberikan Kepada:

CINDY FEBI SAUFIKA
NIM: 1817405098

Tempat / Tgl. Lahir: Jakarta, 15 Februari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|--------|
| Microsoft Word | 90 / A |
| Microsoft Excel | 92 / A |
| Microsoft Power Point | 88 / A |



Purwokerto, 16 Maret 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

CINDY FEBI SAUFIKA
1817405098

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



SERTIFIKAT

Nomor: 962/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **CINDY FEBI SAUFIKA**
NIM : **1817405098**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **92 (A)**.



Purwokerto, 29 Oktober 2021

Ketua LPPM,

H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



DOKUMENTASI KEGIATAN



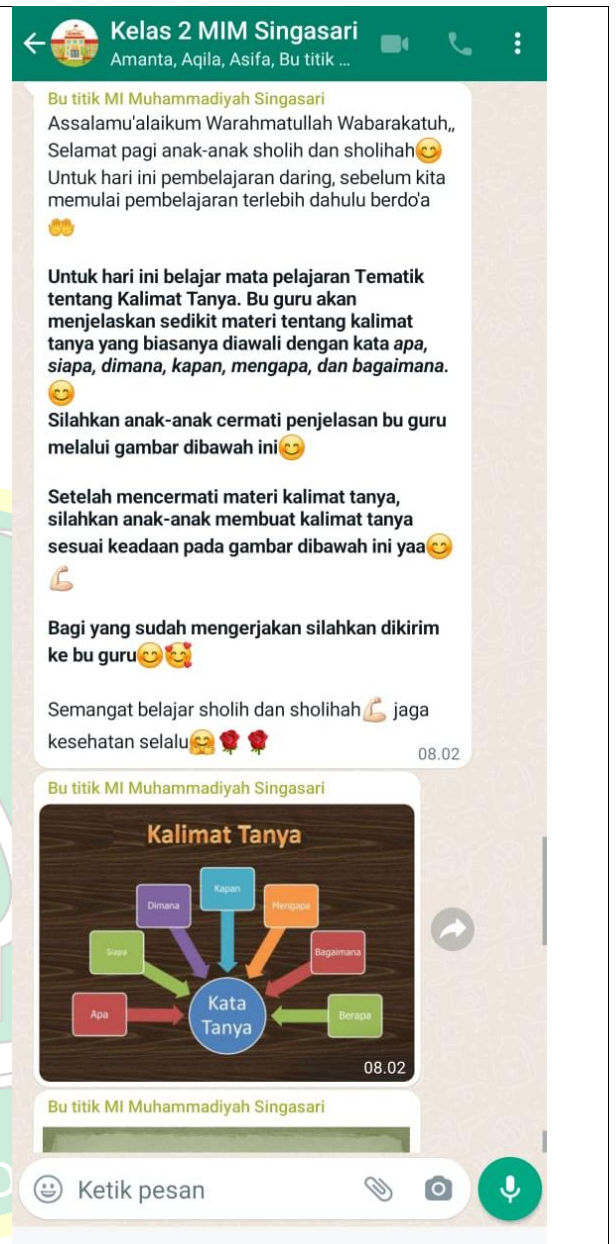
Dokumentasi wawancara dengan Ibu Khotimah Rahayuningsih, S.Ag selaku kepala madrasah di MI Muhammadiyah Singasari



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Titik selaku wali kelas 2 MI Muhammadiyah Singasari



Pembelajaran di WhatsApp Group
 Pada hari Senin, 21 Maret 2022



Pembelajaran di WhatsApp Group
 Pada hari Jumat, 25 Maret 2022

Kelas 2 MIM Singasari
Amanta, Aqila, Asifa, Bu titik ...

Bu titik MI Muhammadiyah Singasari


Kata Tanya

- Kata Tanya ialah kata yang digunakan untuk menanyakan sesuatu atau menyoalkan sesuatu.
- Kata Tanya hadir dalam ayat sebagai sebahagian daripada predikat.

| Kata Tanya | Penggunaannya |
|------------------|---|
| Apa | Untuk menanyakan nama benda atau binatang. |
| Berapa | Untuk menanyakan bilangan. |
| Mana | Untuk menanyakan manusia, binatang, benda dan tempat. |
| Siapa | Untuk menanyakan orang atau nama orang. |
| Bagaimana | Untuk menanyakan hal. |
| Bila | Untuk menanyakan waktu. |
| Mengapa / Kenapa | Untuk menanyakan sebab. |

08.02

Bu titik MI Muhammadiyah Singasari



Silahkan anak-anak membuat kalimat tanya sesuai keadaan seperti gambar ini yaa 😊😊

08.03

Aqila kelas 2
Waalaikumsalam, baik ibuu 08.08

Nazhifa kelas 2
Waalaikumsalam, nggih bu 08.19

Amanta kelas 2
Waalaikumsalam, baik buu 08.20

Nazhifa kelas 2
Membuat berapa pertanyaan bu? 08.25

Bu titik MI Muhammadiyah Singasari
Minimal 3 yaa 😊 09.10

Ketik pesan

Pembelajaran di WhatsApp Group

Pada hari Jumat, 25 Maret 2022

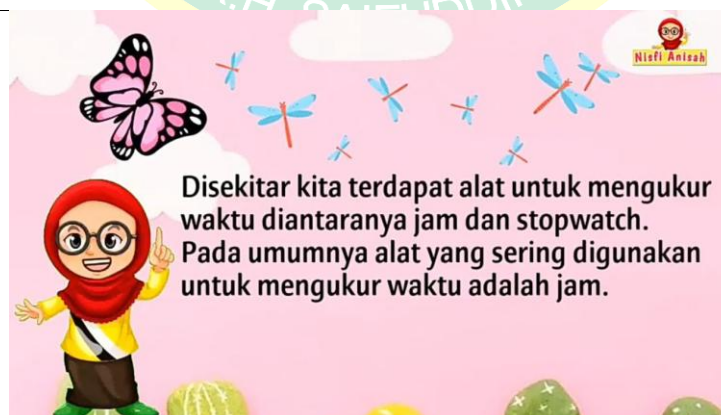


Deskripsi



**KELAS 2 "TEMA 8 SUB TEMA 1
PEMBELAJARAN 6"**

T Titik NA



Perhatikan gambar berikut dengan teliti!

Tahukah kamu?
 Jika jarum panjang berputar 1 kali putaran, dikatakan 1 menit.
 Jika jarum panjang berputar 60 kali putaran, dikatakan dengan 1 jam.
 Jadi, 1 jam = 60 menit

jarum panjang (menit)
 jarum pendek (jam)

**Setelah angka 12, maka angka 1 menjadi 13
 angka 2 menjadi 14 dan seterusnya**

Perhatikan kembali gambar berikut!

Waktu yang ditunjukkan oleh jam di samping adalah pukul empat belas.
 Ditulis pukul 14.00.
 Siang

Waktu yang ditunjukkan oleh jam di samping adalah pukul tujuh belas.
 Ditulis pukul 17.00.
 Sore

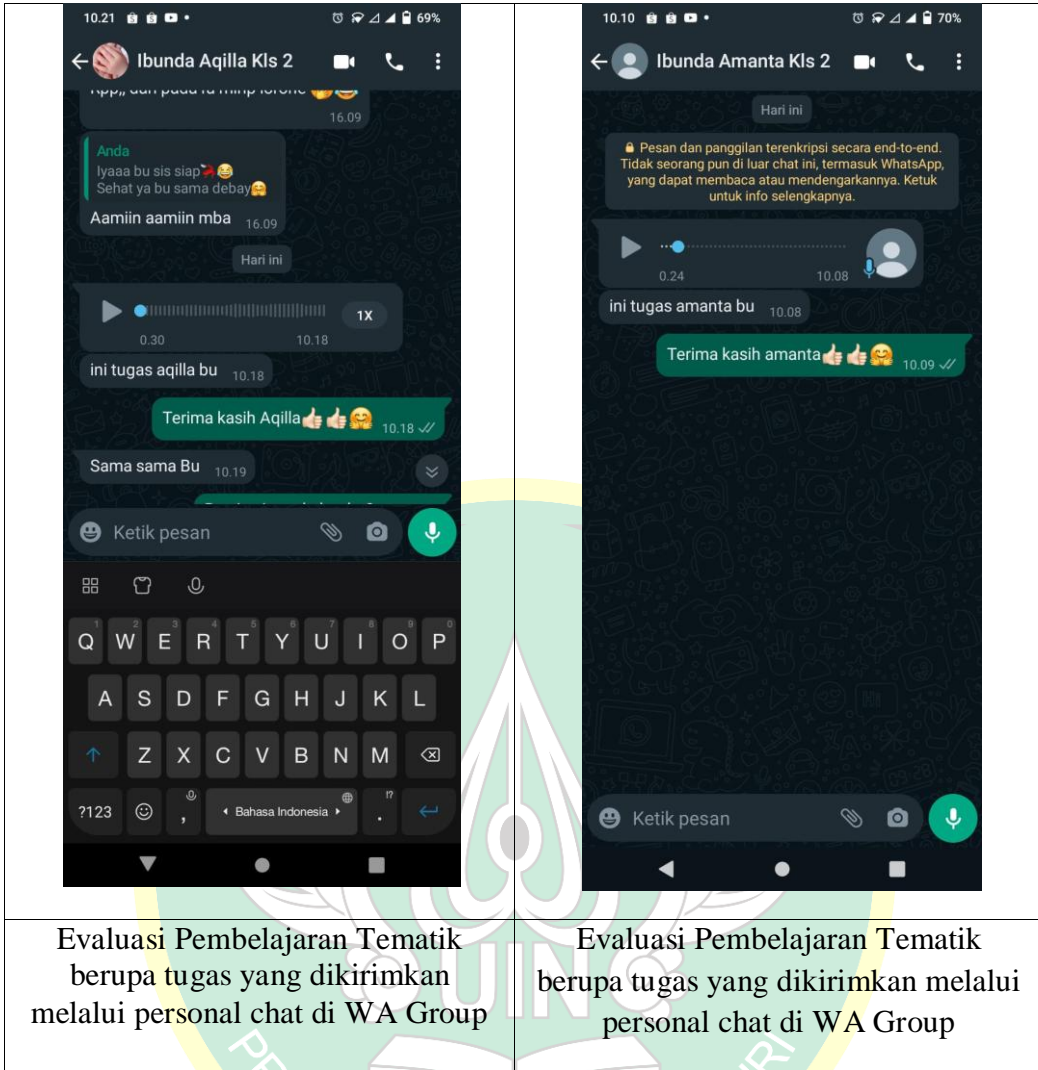
Ayo Berlatih

Tuliskan tanda waktu yang ditunjukkan oleh jam berikut dengan tepat!

Waktu yang ditunjukkan oleh jam di samping adalah pukul ...
 Ditulis pukul ...
 Malam

Waktu yang ditunjukkan oleh jam di samping adalah pukul ...
 Ditulis pukul ...
 Sore

Dokumentasi Media Audio Visual berbasis YouTube Pembelajaran Tematik Kelas 2 materi Mengenal Satuan Waktu Pada hari Senin, 28 Maret 2022



Evaluasi Pembelajaran Tematik berupa tugas yang dikirimkan melalui personal chat di WA Group

Evaluasi Pembelajaran Tematik berupa tugas yang dikirimkan melalui personal chat di WA Group

OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS II DI MI MUHAMMADIYAH SINGASARI KECAMATAN
KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

ORIGINALITY REPORT



MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

12%

★ digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Cindy Febi Saufika
NIM : 1817405098
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 15 Februari 2000
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Dulangmas RT 009 RW 001 Desa Sampang
Kec. Sampang Kab. Cilacap
Nama Ayah : Pujianto
Nama Ibu : Sumiyah
Riwayat Pendidikan : TK PKK Pasir Wetan
SD Negeri Pasir Wetan
SMP Negeri 1 Karanglewas
MAN 1 Banyumas
UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 16 September 2022



Cindy Febi Saufika